

**KOMUNIKASI SIMBOLIK TARI BEDANA DALAM
PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DI SANGGAR
ANGON SAKA NEGERI OLOK GADING TELUK
BETUNG BARAT BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

**FEBI MULYANI
NPM : 1841010195**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023**

**KOMUNIKASI SIMBOLIK TARI BEDANA DALAM
PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DI SANGGAR
ANGON SAKA NEGERI OLOK GADING TELUK
BETUNG BARAT BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

**FEBI MULYANI
NPM : 1841010195**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Jasmadi, M. Ag

Pembimbing II : M. Apun Syaripudin, S. Ag, M. Si

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023**

ABSTRAK

Latar belakang masalah penelitian ini adalah masalah penyampaian dakwah menggunakan komunikasi simbolik yang terdapat dalam tari bedana tradisional. Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana Komunikasi Simbolik Tari Bedana Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Di Negeri Olok Gading Teluk Betung Barat Bandar Lampung, Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui Komunikasi Simbolik Tari Bedana Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Di Negeri Olok Gading Teluk Betung Barat Bandar Lampung

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif (*Qualitative Research*). Karena dilihat dari tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dari interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalis. Sumber data primer dari penelitian ini adalah 3 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber data.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 3 komponen dalam tari bedana yang menjadi komunikasi simbolik dalam menyampaikan pesan dakwah. Pertama gerakan tari bedana, dalam grakan ini terdapat proses komunikasi secara verbal antara penari dan audience. Kemudian kedua kostum, kostum dapat menjadi komunikasi secara visual yang menyiratkan pesan bahwa dalam hidup hendaklah kita selalu menjaga perilaku agar tetap sopan dan sedehana, serta menyampaikan pesan bahwa dimanapun kita berada kita harus selalu ingat dan patuh pada sang pencipta. Kemudian yang ketiga adalah music dan lagu. Dalam music dan lagu ini menjadi yang paling jelas penyampaiannya. Karena lirik yang dibawakan secara implisit menyebutkan apa yang menjadi pesan dakwah tersebut. Lirik yang secara langsung menyebutkan pujian kepada Allah dan nasihat baik kehidupan.

Kata Kunci : Tari Bedana Tradisional, Sangar Angon Saka, Komunikasi Simbolis

ABSTRACT

The background of this research problem is the delivery of da'wah using symbolic communication contained in the traditional bedana dance. The formulation of the problem discussed in this study is How the Symbolic Communication of Bedana Dance in Conveying Da'wah Messages in the Country of Olok Gading Teluk Betung Barat Bandar Lampung.

In this study, researchers used qualitative research (Qualitative Research). Because seen from the point of view of this research is to study intensively about the background of the current situation of the environmental interaction of a social unit, individual, group, institution or community. This research is descriptive in nature, namely research that is used to analyze data by describing or describing data that has been associated as it is without intending to make generally accepted or generalist conclusions. Primary data sources from this research are 3 people. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. While the technique of checking the validity of the data used is triangulation of data sources.

The results of this study indicate that there are 3 components in the bedana dance which become symbolic communication in conveying da'wah messages. The first bedana dance movement, in this movement there is a process of verbal communication between the dancers and the audience. Then the two costumes, costumes can be a visual communication which implies the message that in life we should always maintain polite and simple behavior, and convey the message that wherever we are we must always remember and obey the creator. Then the third is music and songs. In music and song this became his most obvious request. Because the lyrics that are sung implicitly mention what is the message of the dakwah. Lyrics that directly mention praise to God and good advice for a better life.

Keywords: Traditional Bedana Dance, Sangar Angon Saka, Symbolic Communication

LEMBAR ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febi Mulyani

NPM : 1841010195

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Komunikasi Simbolik Tari Bedana Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Di Sanggar Angon Saka Negeri Olok Gading Teluk Betung Barat Bandar Lampung” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan orisinalitas ini saya buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Februari 2023



Febi Mulyani

1841010195



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Komunikasi Simbolik Tari Bedana Dalam Penyampaian
Pesan Dakwah Di Sanggar Angon Saka Negeri Olok Gading
Teluk Betung Barat Bandar Lampung
Nama : Febi Mulyani
NPM : 1841010195
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

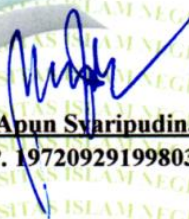
MENYETUJUI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
diseminarkan dalam Seminar Munaqosah Ilmu Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Jasmadi, M. Ag
NIP. 196106181990031003


M. Apun Syaripudin, S.Ag. M. Si
NIP. 197209291998031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam,


Dr. Khairullah, S. Ag. M. A
NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Komunikasi Simbolik Tari Bedana Dalam Penyapaian Pesan Dakwah Di Sanggar Angon Saka Negeri Olok Gading Teluk Betung Barat Bandar Lampung.** Disusun oleh: **Febi Mulyani, NPM : 1841010195, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam.** Telah diujikan pada hari/tanggal: **Jum'at, 14 April 2023.**

TIM PENGUJI MUNAQOSAH :

Ketua Sidang : Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I (.....) 
Sekretaris : Septy Angrainy, M.Pd (.....) 
Penguji I : Dr. Khairullah, S.Ag., MA (.....) 
Penguji II : Dr. Jasmadi, M Ag (.....) 
Penguji Pendamping : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si (.....)

Mengetahui

Plt. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Mubasit, S.Ag., MM
NIP. 197311141998031002

MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ

وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: “Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat. (QS. Al-Baqarah 269).

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Komunikasi Simbolik Tari Bedana Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Di Sanggar Angon Saka Negeri Olok Gading Teluk Betung Barat Bandar Lampung”, Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada yang terkasih kedua orang tuaku.

1. Ayah dan Bunda tercinta, Bapak Syukri dan Ibu Fatmawati yang telah medidik dan merawat saya dengan baik hingga sekarang, terimakasih atas segala kasih sayang dan pengorbanan yang tidak pernah lelah dalam memberikan motivasi, dukungan dan semangat serta selalu mendoakan atas keberhasilan untuk anak-anaknya.
2. Kakak saya Jakaria, dan dua adik saya, Anggun dan Uqti terimakasih telah membantu mengisi hari-hari dengan begitu banyak kebahagiaan, semangat serta kasih sayangnya selama ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Febi Mulyani, lahir di Bandar Lampung. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Syukri dan Ibu Fatmawati.

Mengawali pendidikan di SDN 2 Kupang Teba dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di tingkat menengah di SMP N 16 Bandar Lampung dan lulus tahun 2015. Setelahnya penulis menempuh pendidikan menengah atas di SMKN 4 Bandar Lampung dan lulus tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis memulai pendidikan pada jenjang perguruan tinggi program S1 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan Komunikasdi Penyiaran Islam.

Bandar Lampung, Februari 2023



Febi Mulyani

1841010195

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuknya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Komunikasi Simbolik Tari Bedana Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Di Sanggar Angon Saka Negeri Olok Gading Teluk Betung Barat Bandar Lampung”** Sholawat teriring salam kepada junjungan kita semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, dan pengikut yang taat menjalani syariat-Nya. Peneliti menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (SI) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam upaya penyelesaian ini penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S. Ag, M. A selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan Ibu Ade Nur Istiani M.I.Kom selaku sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Dr. Jasmadi, M. Ag selaku pembimbing I, dan bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag, M. Si selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen maupun seluruh civitas akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh Petugas Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta Petugas Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.

6. Kepada teman-temanku di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2018 khususnya teman kelasku yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsinya.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan akan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT, *Alhamdulillah* atas hidayah dan karunia-Nya kemudian dengan bimbingan dan saran dari berbagai pihak terutama dosen pembimbing I dan II juga segenap teman-teman yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Akhirnya hanya kepada Allah kita harapkan keridhoan-Nya atas segala pengorbanan dan pengabdian kita, serta ampunan-Nya atas segala kekurangan dan kesalahan.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, Februari 2023



Febi Mulyani

1841010195

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK	i
LEMBAR ORISINALITAS	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
H. Metode Penelitian	9
I. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KOMUNIKASI, SIMBOL DAN PESAN DAKWAH

A. Komunikasi	16
1. Konsep Komunikasi.....	16
2. Komponen Dasar Komuniikasi.....	17
3. Komunikasi sebagai proses.....	18
4. Komunikasi sebagai Proses Simbolik	19
B. Simbol.....	21
1. Konsep Dasar Simbol	21
2. Jenis- jenis Simbol.....	22

C. Dakwah	30
1. Pengertian Dakwah.....	30
2. Unsur- Unsur Dakwah	31
3. Materi atau Pesan Dakwah.....	32
4. Media Dakwah.....	32
5. Efek Dakwah	33
6. Sumber Materi Dakwah	34
7. Metode Dakwah.....	35
8. Fungsi Dakwah.....	38

BAB III TARI BEDANA SANGGAR ANGON SAKA NEGERI OLOK GADING

A. Gambaran Umum Tari Bedana	41
1. Sejarah Tari Bedana.....	41
2. Fungsi Tari Bedana.....	43
3. Gerak	44
4. Musik Iringan	46
5. Tata Busana	47
B. Gambaran Umum Sanggar Angon Saka.....	47
1. Sejarah Sanggar Angon Saka.....	47
2. Misi dan Tujuan Sanggar Angon Saka.....	50
3. Jenis Kegiatan Sanggar Angon Saka.....	50
4. Event yang diikuti Sanggar Angon Saka..	51
5. Struktur Organisasi Sanggar Angon Saka	51
C. Tari Bedana Sanggar Angon Saka Negeri Olok Gading	53
1. Gerak Makna	56
2. Kostum	60
3. Alat Musik dan Lagu	61

BAB IV TARI BEDANA DAN KOMUNIKASI SIMBOLIK SEBAGAI PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH

Analisis Komunikasi Simbolik Tari Bedana Dalam Penyampaian Pesan Dakwah di Samnggar Angon Saka Negeri Olok Gading Teluk Betung Barat Bandar Lampung	64
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	72

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Contoh Simbol	22
Tabel 3.1 Struktur Organisasi Sanggar Angon Saka.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Observasi
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara
- Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 5. Surat Keterangan Judul Skripsi
- Lampiran 6. Berita acara Seminar Proposal
- Lampiran 7. Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 8. Kartu Daftar Hadir Sidang Munaqosah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada bagian sub bab ini penulis akan menjelaskan maksud dari judul skripsi ini supaya tidak menimbulkan kesalah pahaman bagi pembaca dalam memahami judul tersebut. Skripsi ini berjudul “Komunikasi Simbolik Tari Bedana Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Di Sanggar Angon Saka Negeri Olok Gading Teluk Betung Barat Bandar Lampung”. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut.

Komunikasi simbolik merupakan penyampaian alur dalam menyampaikan gagasan dan pengertian baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi berlaku saat suatu persamaan antar pengirim pesan kepada penerima pesan. Dalam hal ini komunikasi yakni cara agar suatu pesan yang dikehendaki oleh pengirim pesan dapat memberikan efek kepada penerima pesan.¹

Komunikasi simbolik merupakan proses komunikasi manusia yang membentuk suatu makna tertentu. Dalam berkomunikasi, terdapat pesan yang ingin disampaikan dan pesan itulah yang diyakini mengandung sebuah makna. Makna-makna yang terkandung dalam pesan tersebutlah yang melahirkan pola pikir manusia terhadap suatu objek. Maka dari itu teori interkasi simbolik merupakan teori yang berfokus pada pentingnya konsep diri (cara pikir) individu dalam proses komunikasinya dengan individu lain.²

Komunikasi simbolik adalah suatu bentuk penyampain pesan yang dilakukan melalui simbol yang telah disepakati atau secara konvensional. Komunikasi verbal dan non verbal umumnya merupakan komunikasi simbolik. Bentuk komunikasi verbal salah satunya adalah bahasa, kata-kata. Artinya kata-kata yang digunakan ketika melakukan komunikasi verbal dapat bersifat simbolik. Misalnya kata “putih” dapat mewakili “kebersihan”, “kesucian”, “kepolosan”, dan “gelap” mewakili “kotor”, “ternoda”, “tercela”, dan makna ini dapat terus berlanjut. Sedangkan dalam komunikasi non

¹ Roudhonah, Ilmu Komunikasi, (Jakarta: UIN Press, 2007) hal. 27.

² H.A. W. Widjaja, Ilmu Komunikasi Pengantar Studi (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2000) hal. 13-14.

verbal, gesture tubuh, isyarat merupakan suatu komunikasi simbolik. Ketika jari telunjuk dan jari tengah membentuk huruf “V” dapat mewakili “perdamaian”. Gelengan kepala seseorang, dapat mewakili “ketidak setujuan”.³

Tari Bedana adalah jenis tari berpasangan yang biasanya dibawakan oleh para pemuda dan pemudi Lampung, pada saat acara adat atau acara-acara lainnya. Tarian ini merupakan wujud ungkapan akan rasa suka cita. Ekspresi sukacita ini ditampilkan dalam wujud gerakan anggota tubuh dengan batasan tertentu dengan penuh kegembiraan. Tarian tradisional rakyat Lampung yang memiliki fungsi sebagai tari pergaulan ini, kabarnya telah lama berkembang di Lampung seiring dengan masuknya ajaran Islam ke wilayah Lampung pada saat itu. Pada masa awal kemunculannya, tari tradisional ini dibawakan secara berpasangan antar lelaki dan hanya anggota keluarganya saja yang dapat menyaksikannya.⁴

Pada masa itu tarian rakyat ini akan dibawakan ketika ada anggota keluarga yang berhasil khatam (tamat) Al-qur’an. Hal ini juga lah yang pada akhirnya diyakini bahwa Tari Bedana itu bernafaskan ajaran Islam. Namun seiring waktu dan perubahan zaman hingga sekarang, Tari Bedana masyarakat Lampung ini mulai dibawakan secara berpasangan antara laki-laki dan perempuan, dan kadang juga dilakukan secara berkelompok. Selain itu, tarian ini juga tidak lagi terbatas untuk disaksikan keluarga saja, tetapi masyarakat umum pun bisa menyaksikannya.⁵

Pesan dakwah adalah isi pesan komunikasi secara efektif terhadap penerima dakwah, pada dasarnya materi dakwah Islam, bergantung pada tujuan dakwah yang di capai sudah menjadi doktrin dan komitmen bahkan setiap muslim wajibberdakwah, baik itu secara perorangan ataupun dengan orang banyak, oleh karena itudakwah harus terus di lakukan.Pesan dakwah tidak lain adalah Al-Islam yang bersumber kepada Al-Quran dan Al-Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariah dan ahlak dengan sebagai macam

³ Deddymulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 46.

⁴ Firmansyah, dkk. *Mengenal Tari Bedana* (Bandar Lampung: Gunung Pesagi. 1996) hal. 1-3.

⁵ <https://journal.unnes.ac.id>

cabang ilmu yang di perolehnya. Jadi pesan dakwah atau materi dakwah adalah isi dakwah yang di sampaikan da'i kepada mad'u yang bersumber dari agama Islam.⁶

Pesan dakwah atau maudlu' al-da'wah merupakan materi yang akan disampaikan kepada mad'u atau yang biasa diartikan sebagai kata, gambar, lukisan dan sebagainya. Kemudian diharapkan dapat membantu memahami materi dakwah bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.⁷

Beberapa pengertian di atas maka maksud penulis dari judul penelitian “Komunikasi Simbolik Tari Bedana Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Di Negeri Olok Gading Teluk Betung Barat Bandar Lampung” ialah untuk mengetahui pesan dakwah yang tersampaikan dalam tari bedana mulai dari unsur alunan musik dan gerakan termasuk makna filosofi, hal ini menunjukkan bahwa penting nya untuk mengetahui karena ini merupakan tari khas dari daerah lampung terkhusus untuk anak muda penting untuk mengetahui kebudayaan sebagai generasi penerus dikemudian hari.

B. Latar Belakang Masalah

Proses masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia berlangsung secara bertahap. Islamisasi melalui jalur kesenian, proses penyebaran Islam menggunakan media-media seni seperti seni bangunan, seni tari, musik, dan seni sastra. Proses penyebaran Islam di Lampung salah satunya menggunakan jalur kesenian, merupakan jalur yang strategis karena Lampung merupakan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai adat istiadat dan kaya akan kebudayaan. Islam merupakan agama yang kuat dalam penyebaran, semangat Islam mendukung perluasan jaringan niaga, intelektual, kebudayaan serta teknologi.⁸

Kesenian adalah suatu segi kebudayaan. Menurut Herbert Read seni ialah usaha penciptaan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Kesenangan–kesenangan yang dimaksud ialah kesenangan dalam

⁶ Jamaludin Kafi, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah, 1997) hal. 35.

⁷ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* cet. ke-4, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) hal. 218.

⁸ Nor Huda, *Islam nusantara: sejarah intelektual Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hal. 49.

estetika. Pertumbuhan kesenian yang bernafaskan agama Islam di daerah Lampung banyak sekali macamnya, salah satunya adalah Tari Bedana.⁹

Tari Bedana adalah jenis tari berpasangan yang biasanya dibawakan oleh para pemuda dan pemudi Lampung, pada saat acara adat atau acara-acara lainnya. Tarian ini merupakan wujud ungkapan akan rasa suka cita. Ekspresi sukacita ini ditampilkan dalam wujud gerakan anggota tubuh dengan batasan tertentu dengan penuh kegembiraan. Tarian tradisional rakyat Lampung yang memiliki fungsi sebagai tari pergaulan ini, kabarnya telah lama berkembang di Lampung seiring dengan masuknya ajaran Islam ke wilayah Lampung pada saat itu. Pada masa awal kemunculannya, tari tradisional ini dibawakan secara berpasangan antar lelaki dan hanya anggota keluarganya saja yang dapat menyaksikannya.

Pada masa itu tarian rakyat ini akan dibawakan ketika ada anggota keluarga yang berhasil khatam (tamat) Al-qur'an. Hal ini juga lah yang pada akhirnya diyakini bahwa Tari Bedana itu bernafaskan ajaran Islam. Namun seiring waktu dan perubahan zaman hingga sekarang, Tari Bedana masyarakat Lampung ini mulai dibawakan secara berpasangan antara laki-laki dan perempuan, dan kadang juga dilakukan secara berkelompok. Selain itu, tarian ini juga tidak lagi terbatas untuk disaksikan keluarga saja, tetapi masyarakat umum pun bisa menyaksikannya.

Pada dasarnya, seni tari adalah salah satu keterampilan yang mengutamakan gerak sebagai alat media dalam mengomunikasikan sesuatu kepada orang lain/penonton. Demikian juga halnya penari merupakan perpanjangan tangan dari koreografer atau penata tari untuk menyampaikan ide dan pesan-pesan yang hendak disampaikannya kepada orang lain. Oleh karena itu, agar pesan yang hendak dikomunikasikan sampai pada sasarannya, maka seorang penari harus memiliki keterampilan dalam menyalurkan dan mengekspresikan gerak-gerak pesan yang disampaikan agar dapat diterima oleh penonton secara komunikatif.

⁹ Sidi gazalba, *Pandangan Islam Tentang Kesenian* (Jakarta: Bulan Bintang,1977) hal. 25.

Sanggar Angon Saka dipimpin oleh Syarifuddin. Pada masa ia mulailah banyak rintangan dan hambatan yang dihadapi seperti, kurangnya sumber daya manusia, kurangnya minat terhadap kesenian tradisional dan persaingan dengan kemajuan zaman. Sanggar Angon Saka memiliki peranan dalam melestarikan Tari Bedana kepada masyarakat Negeri Olok Gading. Sanggar Angon Saka melestarikan Tari Bedana mulai dari pementasan, pelatihan dan pendaftaran anggota baru. Di dunia hiburan saat ini, kesenian tradisional sulit untuk bersaing dengan kesenian modern. Selain bertema umum, kesenian modern mudah dicerna, karena menyesuaikan dengan selera penikmat. Berbeda dengan kesenian tradisional, bersifat sederhana dan monoton (tradisi rakyat) atau apabila kesenian itu lahir dari budaya keraton (klasik), terkesan rumit dan sangat sulit dipahami pemirsa. Tari Bedana ditarikan oleh laki-laki dan tidak boleh berpasangan dengan perempuan yang bukan muhrim. Makna gerakan tari yang mengandung nilai-nilai ajaran agama Islam, tentang kehidupan manusia dari lahir sampai meninggal dunia. Dari beberapa sanggar di Bandar Lampung, Sanggar Angon Saka yang masih melestarikan Tari Bedana dari tahun 1968 hingga kini.

Selain itu banyak anggota sanggar disana kurang lebih sebanyak 250 anggota pasif maupun aktif beserta pengurus sanggar dan juga tokoh adat disana hal ini artinya banyak yang tertarik mempelajari tari bedana baik dari segi makna gerakan, alunan musik yang syarat akan makna selain itu juga tari bedana tak lepas dari poses penyebaran islam dari lampung kala itu melalui kesenian dan budaya masyarakat setempat artinya syarat makna berliaran islam pun tak luput dari salah satu tarian khas lampung tersebut melihat hal tersebut inilah yang menjadi daya tarik penulis untuk mengungkap Komunikasi Simbolik Tari Bedana Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Di Negeri Olok Gading Teluk Betung Barat Bandar Lampung.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

1. Untuk mempermudah penulis dalam menganalisa hasil penelitian maka penelitian ini difokuskan pada Komunikasi Simbolik Tari Bedana Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Di Negeri Olok Gading Teluk Betung Barat Bandar Lampung artinya fokus penelitian pada tokoh adat dan peserta tari yang

terletak di Negeri Olok Gading Teluk Betung Barat Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

Bagaimana Komunikasi Simbolik Tari Bedana Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Di Negeri Olok Gading Teluk Betung Barat Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Komunikasi Simbolik Tari Bedana Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Di Negeri Olok Gading Teluk Betung Barat Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan baik dalam bidang ilmu komunikasi dan jurnalistik serta dapat menambah kerangka keilmuan dalam prodi komunikasi dan penyiaran islam.

2. Manfaat Praktis

Penulis dapat memahami Komunikasi Simbolik Tari Bedana Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Di Negeri Olok Gading Teluk Betung Barat Bandar Lampung dan bagi masyarakat diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi di Negeri Olok Gading dan kaum muda melestarikan tari bedana ini sebagai sebuah warisan dari nenek moyang.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha melacak berbagai *literature* dan penelitian terdahulu (*prior research*) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian saat ini. Selain itu yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam

penelitian ilmiah menolak yang namanya *plagiatisme* atau mencontek secara utuh hasil karya tulisan orang lain. Oleh karena itu, untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian.

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Penelitian pertama, ditulis oleh penulis Ni Luh Putu Eva Savitri dengan judul “*Kajian Bentuk Dan Fungsi Tari Bedana Di Sanggar Cantika Laras Bandar Lampung*”, skripsi fakultas seni dan pertunjukan ISI Denpasar tahun 2014. Pada skripsinya tersebut membahas tentang kajian bentuk Tari Bedana dari setiap gerakannya disebuah pertunjukan meliputi make up, pola, kreasi dan kostum yang digunakan dan fungsi Tari Bedana di Sanggar Cantika Laras Bandar Lampung. Bentuk pertunjukannya ditarikan secara massal, tetapi tidak mengurangi keindahan susunan pola lantai dan komposisinya. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Eva Savitri merupakan Tari Bedana Kreasi yang memiliki Sembilan ragam gerak. Perbedaan Tari Bedana tradisional dan Tari Bedana Kreasi terlihat dari ragam gerak Arab I/II, Surabaya I/II, dan pola lantai Tari Bedana tradisional maju mundur secara vertikal. Tari Bedana tersebut masih kedalam satu rumpun Tari Bedana tradisional yang sudah di kreasikan.
2. Penelitian kedua, tesis yang ditulis oleh penulis Arini Shopia dengan judul “*Perubahan Bentuk Tari Penyajian Tari Bedana Bandar Lampung*” Tesis fakultas seni dan penciptaan ISI Surakarta tahun 2014. Pada skripsi tersebut membahas perubahan bentuk Tari Bedana, yang mengalami perubahan seperti kostum, aksesoris dan *property* serta fungsinya menjadi

hiburan. Perubahan ini lebih kepada seni pertunjukan Tari Bedana yang sekarang dikenal dengan Tari Bedana Marawis dan Tari Bedana Tayuhan. Pada komposisi penari mengalami perubahan bentuk yang tadinya ditarikan secara berpasangan menjadi berkelompok perempuan. Kajian yang di tulis oleh Arini Shopia lebih banyak kepada Tari Bedana yang sudah kreasi yang mengalami perkembangan. Penulis lebih kepada Tari Bedana tradisional tarian ini ditampilkan oleh laki-laki. selain itu Tari Bedana tradisional tidak menggunakan *property* kipas. sehingga mengalami perbedaan dalam pembahasan.

3. Penelitian ketiga, “*Penerapan Nilai Karakter Pada Pembelajaran Tari Bedana Di SMA Al Kautsar Bandar Lampung*”, karya Rani Oktarina, tahun 2014, Universitas Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan nilai karakter dan pembelajaran tari *bedana* di kelas XI IPA 1 SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran tari *bedana* dilaksanakan secara praktik dengan dua tahapan yaitu pemberian ragam gerak tari *bedana* oleh guru dan pengambilan nilai tes praktik oleh peserta didik. Penilaian yang dilakukan oleh guru mempertimbangkan dua aspek yaitu hafalan gerak dan ketepatan gerak dengan musik. Penerapan nilai karakter terlihat pada aktivitas guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran tari *bedana*. Guru terlihat memberikan stimulan kepada peserta didik untuk menerapkan nilai karakter sehingga peserta didik mampu menerapkan nilai disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, berpikir kreatif dan inovatif serta santun sesuai dengan deskriptor perilaku yang telah ditetapkan.¹⁰

¹⁰Rani Oktarina, “*Penerapan Nilai Karakter Pada Pembelajaran Tari Bedana Di SMA Al Kautsar Bandar Lampung*”. (Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung,2014).

H. Metode Penelitian

Untuk melakukan suatu penelitian yang benar dan tepat, maka diperlukan sebuah metode penelitian yang sistematis sebagai salah satu bentuk usaha agar data yang diperoleh valid, sehingga penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, tahapan-tahapan dalam penelitian umumnya mencerminkan sisi operasional dan memuat sisi metodologi dan substantif yang harus dipatuhi.¹¹

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan tempat penelitian.¹² Penelitian di lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi penelitian, yaitu data observasi, kuesioner dan wawancara. Penelitian *Field Research* dikerjakan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian berkenaan dengan tari bedana dalam penyampaian pesan dakwah di negeri olok gading teluk betung barat bandar lampung.

Penelitian bersifat deskriptif analitik adalah penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran (deskripsi) lengkap dengan suatu yang diteliti.¹³ Adapun analisis data yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut di kumpulkan melalui wawancara dan catatan hasil penelitian yang menggambarkan lebih lanjut mengenai bagaimana komunikasi simbolik tari bedana dalam penyampaian pesan dakwah di negeri olok gading teluk betung barat bandar lampung.

¹¹Djam'an Satori, Aan komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta Bandung, 2009) hal.100.

¹²Kartono, Kartini , *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar maju, 2012) hal. 185.

¹³ Rony Kountur, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hal. 43.

2. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, sumber data merupakan salah satu komponen yang paling vital. Sebab kesalahan dalam menggunakan dan memahami serta memilih sumber data, maka data yang akan diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan. Oleh karenanya, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitiannya itu.

Untuk melakukan suatu penelitian yang benar dan tepat, maka diperlukan sebuah metode penelitian yang sistematis sebagai salah satu bentuk usaha agar data yang diperoleh valid, sehingga penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, tahapan-tahapan dalam penelitian umumnya mencerminkan sisi operasional dan memuat sisi metodologi dan substantif yang harus dipatuhi.¹⁴

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden, narasumber, objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut diperoleh langsung dari personal yang diteliti dan berasal dari lapangan.¹⁵ Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan observasi, dokumentasi, kuesioner serta wawancara mendalam terhadap pengurus sanggar meliputi tokoh adat, tokoh masyarakat dan anggota pengurus sanggar.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah teknik pengumpulan data berupa riset, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku, jurnal, data badan pusat statistik, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan

¹⁴Djam'an Satori, Aan komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta Bandung, 2009) hal.100.

¹⁵ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hal.57.

judul penelitian yang dimaksud.¹⁶ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari informasi penelitian terdahulu, jurnal, buku dan artikel maupun internet terkait penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang tepat dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik penelitian, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang diinginkan dengan memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara, kuisisioner, angket) dokumentasi dan gabungan keempatnya.¹⁷

a. Observasi

Menurut Burhanudin Bungin observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.¹⁸ Observasi adalah interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diriset. Sehingga keunggulan metode ini adalah data yang dikumpulkan dalam dua bentuk: interaksi dan percakapan. Artinya selain perilaku nonverbal juga mencakup perilaku verbal dari orang-orang yang diamati.¹⁹ Penelitian ini menggunakan observasi partisipan/berperan serta. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan

¹⁶ *Ibid*, h.42.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif. Dan R&D.* (Bandung: Alfabet, 2016) hal. 224.

¹⁸ Djam'an Satori, Aan komariah, *Metode Penelitian Kualitatif.* (Bandung : Alfabeta Bandung, 2009), hal. 131.

¹⁹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Diserta Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006) hal. 100.

ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.²⁰ Dalam penelitian ini yang akan diobservasi adalah tokoh adat dan peserta tari di negeri pada saat latihan berlangsung.

b. Wawancara

Interview adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang didapatkan dengan menggali informasi melalui proses tanya jawab.²¹ Interview yang digunakan disini adalah interview langsung bebas tepimpin artinya wawancara dilakukan dengan cara responden menjawab pertanyaan, pewawancara memberi pedoman berupa garis besar tentang hal-hal yang berkaitan dengan tari bedana dan yang akan diwawancarai meliputi pengurus sanggar meliputi tokoh adat, tokoh masyarakat dan anggota pengurus sanggar di negeri olok gading teluk betung barat bandar lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak dapat berupa catatan dokumen, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen. Menurut Gottschalk dokumendapat berupa proses pembuktian yang didasarkan pada baik itu tulisan, lisan, gambar atau arkeologis.²² Dokumen merupakan sumber data yang penting dalam analisis konsep dan bersejarah. Data yang diperlukan adalah yang berkaitan langsung dengan segala aspek Jejamo.com mulai dari

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Cet-26, (Bandung: Alfabeta, 2018) hal.145.

²¹ *Ibid*, hal.162.

²² *Ibid.*, hal.184.

sejarah, visi misi, data wartawan, struktur, program kerja, dan jenis data lain yang berhubungan dengan arsip dan dokumen negeri olok gading lainnya.

4. **Prosedur Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²³

Jika dilihat dari masalah tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian implikatif (keterlibatan) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data di dapatkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*.

a. **Reduksi data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, rumit dan kompleks. Untuk itu maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal Operasionalisasi reduksi data dapat ditelaah dengan memperlakukan data yang didapatkan ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci, laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal yang penting.²⁴

²³ *Ibid.* 244.

²⁴ Djam'an Satori, Aan komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta Bandung, 2009) hal.120.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.²⁵

c. Penarikan Kesimpulan dan Vertifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dibuktikan dengan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya.²⁶ Pada kegiatan analisis data hal yang perlu dilakukan peneliti adalah pemeriksaan data secara menerus untuk meyakinkan bahwa analisis data ini tetap berdasarkan data bukan berdasarkan asumsi peneliti.

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dengan berbagai waktu. Demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Jenis triangulasi yang digunakan penulis ialah triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁷

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan point terakhir dalam Bab 1 skripsi maupun tesis, dalam beberapa skripsi dan tesis, sistematika pembahasan merupakan bagian yang mirip seperti daftar isi, hanya

²⁵ *Ibid.*, hal.341.

²⁶ *Ibid.*, hal.343.

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2016) hal. 373-374.

saja tanpa halaman, sistematika pembahasan menerangkan apa saja yang akan dijelaskan setiap bab yang terdapat dalam skripsi ataupun tesis. Sistematika pembahasan memuat gambaran umum yang akan dijelaskan setiap bab. Penelitian ini terdiri dari lima bab, yang isinya akan saling berkaitan satu sama lain.

Bab I Pendahuluan: bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

Bab II membahas mengenai Landasan Teori yang penulis gunakan, berdasarkan judul penulis maka, berisi antara lain: komunikasi simbolik, tari bedana, pesan dakwah.

Bab III dalam bab ini berisi tentang gambaran umum pada bab ini diuraikan sekilas sejarah sanggar, tujuan, fungsi, kegiatan dan struktural pengurus sanggar.

Bab IV mengenai analisis data penelitian dan temuan penelitian.

Bab V merupakan penutup berisi kesimpulan, saran, daftar pustaka, lampiran.

BAB II

KOMUNIKASI, SIMBOL, PESAN DAKWAH

A. Komunikasi

1. Konsep Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa inggris *communication* berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti *sama*. *Sama* disini maksudnya adalah *sama makna*. Untuk mempermudah memahami pengertian komunikasi tersebut, penulis mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Laswell untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*. Paradigma Laswell tersebut menunjukkan bahwa meliputi beberapa unsur yakni komunikator, pesan, media, komunikan dan efek.¹

Pengertian komunikasi secara paradigmatipun banyak dikemukakan oleh para ahli, tetapi dari sekian banyak definisi itu dapat disimpulkan secara lengkap dengan menampilkan maknanya yang hakiki, yakni komunikasi adalah suatu proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media.²

Menurut Schramm dan Robert mengemukakan lima pengertian komunikasi yang dikutipnya dari beberapa sumber.

- a. Komunikasi adalah suatu proses pemberian, penyampaian atau pertukaran gagasan, pengetahuan dan lain-lain yang dapat dilakukan melalui percakapan tulisan atau tanda-tanda (*Oxford, English Dictionary*).
- b. Komunikasi adalah proses pengalihan pikiran-pikiran serta pesan-pesan seperti sarana transportasi yang

¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung, PT Remaja Rosda Karya:2001) hal. 9.

² *Ibid.*, hal.10.

mengangkut barang-barang dan manusia. Bentuk komunikasi ditentukan oleh “cahaya” yang bisa dilihat, dan suara yang bisa didengar (*Colombia Encyclopedia*)

- c. Dalam banyak hal komunikasi bisa diartikan sebagai suatu sistem yang didalamnya terkandung sumber, pengaruh terhadap orang lain, tujuan atau sasaran yang melaksanakan rangkaian dengan memanipulasi pilihan tanda tertentu yang dapat dialihkan melalui saluran tertentu.
- d. Kata komunikasi dapat digunakan dalam arti yang luas memanipulasi prosedur yang mengatur bagaimana pikiran mempengaruhi orang lain. Dalam hal ini tidak saja dengan tulisan, lisan tetapi juga music, teater, tindakan manusia (*Clude shanon dan werren Weaver*)
- e. Komunikasi adalah mekanisme hubungan antar manusia yang menyebabkan manusia itu bertahan dan berkembang melalui penyampaian symbol pikiran melalui ruang dan waktu.³

2. **Komponen Dasar Komunikasi**

Dalam hal ini ada empat proses yang cenderung sama yaitu:

- a. Pengirim Pesan adalah individu atau yang mengirim pesan. Pesan atau informasi yang akan dikirimkan berasal dari otak komunikator oleh sebab itu sebelum komunikator mengirimkan pesan, maka komunikator harus menciptakan dulu pesan yang akan disampaikan. Kemudian menyampaikan arti tersebut kedalam satu pesan.
- b. Pesan adalah informasi yang akan dikirim kepada komunikan. Pesan ini dapat berupa verbal maupun nonverbal. Pesan verbal dapat secara tertulis dan menggunakan bahasa tubuh. Sedangkan bahasa lisan dapat berupa percakapan tatap muka, percakapan melauai telepon, radio dan sebagainya. Pesan yang nonverbal dapat berupa isyarat, gerakan badan, ekspresi muka dan nada suara.

³ Alo Liliweri, *Gatra-Gatra Komunikasi Antar Budaya* (Yogyakarta, pustaka pelajar: 2001) hal. 162.

- c. Saluran atau media adalah alat atau jalan yang dilalui oleh pesan antar komunikator dan komunikan. Saluran dalam komunikasi adalah gelombang cahaya dan suara yang dapat dilihat dan didengar. Akan tetapi alat dengan apa cahaya dan suara itu berpindah mungkin berbeda- beda.
- d. Penerima pesan (komunikan) adalah orang yang menerima sekaligus menganalisis serta menginterpretasikan isi pesan yang diterima.
- e. Effect adalah respon terhadap pesan yang diterima oleh komunikan yang disampaikan komunikator, dengan diberikannya reaksi ini kepada komunikan, ia akan dapat mengetahui apakah pesan yang dikirimkan tersebut diinterpretasikan sama dengan apa yang dimaksud komunikator. Bila arti dari pesan tersebut sama maka komunikasi yang dibangun sangat efektif.

3. Komunikasi Sebagai Proses

Dalam ilmu komunikasi, proses komunikasi dibedakan menjadi dua yakni proses komunikasi primer dan sekunder. Proses komunikasi primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol sebagai media. Lambang yang digunakan dalam proses komunikasi primer adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan sebagainya, yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan. Biasanya proses komunikasi ini dilakukan dalam bentuk komunikasi antar personal yang melibatkan dua orang dalam situasi interaksi, komunikator menjadi *encoder* (pengirim) dan komunikan menjadi *decoder* (penerima). Akan tetapi komunikasi antar personal ini bersifat dialogis, maka terjadilah pertukaran pesan dimana komunikator bisa menjadi *decoder* (penerima) dan komunikan dapat menjadi *encoder* (pengirim), dan terus menerus sebaliknya.⁴

⁴ Arni Muhammad, *komunikasi organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hal.17-18.

Adapun yang dimaksud proses komunikasi sekunder adalah proses penyampaian oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambing sebagai media utama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam proses komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada yang ditempat yang relatif lebih jauh atau jumlahnya banyak, seperti surat kabar, televisi, surat, radio, telepon, film serta masih banyak lagi media kedua lainnya yang sering digunakan dalam komunikasi. Proses komunikasi sekunder biasanya dilakukan dalam bentuk massa, yakni komunikasi melalui media massa.

4. Komunikasi sebagai Proses Simbolik

Salah satu kebutuhan pokok manusia, seperti dikatakan Susanne K. Langer, yakni kebutuhan simbolisasi atau penggunaan lambang. Manusia memang satu-satunya hewan yang menggunakan lambang, dan itulah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Simbol atau lambang adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Lambang meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku nonverbal, dan objek yang maknanya sudah disepakati bersama.⁵

Banyak cara digunakan manusia untuk berkomunikasi atau mengemukakan apa yang ingin disampaikan kepada orang lain. Kemampuan manusia menggunakan lambing verbal memungkinkan perkembangan bahasa dan menangani hubungan antara manusia dan objek baik yang bersifat nyata maupun abstrak tanpa kehadiran manusia dan objek tersebut. Berbicara atau menggunakan kata-kata, gambar, simbol, tulisan, bahasa isyarat dll, merupakan sarana untuk berkomunikasi antar manusia. Namun, manusia mempunyai cara yang fantastik untuk berkomunikasi sesuai dengan budaya masing-masing. Dan adat atau kebiasaan masyarakat yang dilakukan secara turun temurun dengan menggunakan

⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung, PT Remaja Rosda Karya:2001) hal.12.

simbol-simbol khusus yang mereka percayai. Hidup memang digerakkan oleh sebuah simbol, dibentuk oleh sebuah simbol, dan dirayakan dengan simbol pula. Akan tetapi dengan simbol-simbol itu juga manusia banyak bergantung. Simbol-simbol yang dimaksud ini muncul dalam konteks yang sangat beragam dan digunakan untuk berbagai macam tujuan. Sama halnya dengan ritual Bari'an ini pada saat acara berlangsung pasti banyak sekali simbol-simbol yang ditampilkan. Seperti membaca ayat-ayat suci Al Qur-an, proses penyembelihan kambing, jenis makanan yang harus dibawa, didukung pula ekspresi yang mereka tampilkan dari wajah serta gerakan tubuh mereka, itupun adalah sebuah ungkapan dari adanya sebuah simbol. Dalam kamus umum bahasa Indonesia karangan WJS Poerwadarminta disebutkan, simbol atau lambang adalah semacam tanda, lukisan, perkataan, lencana, dan sebagainya, yang menyatakan sesuatu hal, atau mengandung maksud tertentu. Semisal setelah acara ritual berlangsung warga yang hadir makan di tempat acara berlangsung secara bersama-sama, itupun menunjukkan adanya simbol yang dimana dapat kita artikan untuk menjaga kebersamaan dan kerukunan antar sekelompok keluarga atau warga desa itu sendiri.

Simbol adalah bentuk yang menandai sesuatu yang lain diluar perwujudan bentuk simbolik itu sendiri. Simbol yang tertulis pada ritual bari'an mengacu dan mengemban gambaran fakta bahwa ritual bari'an sebagai sesuatu yang ada diluar bentuk simbolik itu sendiri. Dengan demikian simbol diartikan sebagai tanda yang mengacu pada objek tertentu diluar tanda itu sendiri. Pada dasarnya, simbol adalah sesuatu yang berdiri atau ada untuk sesuatu yang lainnya, kebanyakan diantaranya tersembunyi atau kepastian akan ada dan tidak adanya belum jelas. Kebanyakan dari apa yang paling menarik dari simbol-simbol adalah hubungannya dengan ketidaksadaran. Simbol-simbol seperti kata dalah kunci yang memungkinkan orang dalam berkomunikasi dapat membuka pintu yang menutupi perasaan-perasaan ketidaksadaran dan kepercayaan melalui penelitian yang mendalam. Padahal

beberapa dari simbol-simbol merupakan pesan dari ketidaksadaran manusia itu sendiri.⁶

B. Simbol

1. Konsep Dasar Simbol

Simbol dalam kamus umum bahasa Indonesia karangan WJS Puerwadarminta, disebutkan simbol atau lambang, adalah semacam tanda lukisan, perkataan dll. Yang menyatakan sesuatu hal, atau mengandung maksud tertentu. Simbol muncul dalam konteks yang sangat beragam dan digunakan untuk berbagai macam tujuan manusia tanpa bahasa tidak akan berkembang. Manusia unik karena mereka memiliki kemampuan memanipulasi simbol-simbol berdasarkan kesadaran. Simbol adalah suatu rangsangan yang mengandung makna dan nilai yang dipelajari bagi manusia, dan respon manusia terhadap simbol adalah dalam pengertian makna dan nilainya alih-alih dalam pengertian stimulasi fisik dan alat-alat indranya. Suatu simbol dapat diartikan atau disebut signifikan apabila makna simbol itu membangkitkan pada individu yang menyampaikannya, respon yang sama seperti itu pula akan dapat muncul pada individu yang sama. Menurut Mead, hanya apabila kita memiliki simbol-simbol yang bermakna kita akan berkomunikasi dalam arti yang sesungguhnya. Ritual bari'an inipun dapat menimbulkan citra yang sama pada orang mengikuti ritual itu juga. Lain halnya dengan orang yang tidak pernah melakukan ritual ini pasti ritual bari'an akan memiliki citra yang berbeda pula dengan orang atau kelompok yang selalu melakukan ritual tersebut.

Secara *etimologis*, simbol (*symbol*) berasal dari kata Yunani *symbailein* yang berarti melemparkan bersama suatu (benda atau perbuatan) yang dikaitkan dengan suatu ide, ada pula yang menyebutkan *symbolos* yang berarti ciri atau tanda yang memberitahukan sesuatu hal kepada seseorang. Simbol adalah bentuk yang menandai sesuatu yang lain diluar

⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung, Remaja Rosda Karya: 2010) hal. 92.

perwujudan simbol itu sendiri. Sedangkan menurut Saussure, simbol merupakan diagram yang mampu menampilkan gambaran suatu obyek tersebut tidak dihadirkan. Sebuah simbol dari persepektif tersebut adalah sejenis tanda dimana hubungan antara penanda dan yang ditandai seakan-akan bersifat saling berkesinambungan. Konsekuensinya hubungan kesejarahan mempengaruhi pemahaman setiap seseorang.⁷

Pada dasarnya simbol adalah sesuatu yang berdiri atau ada untuk sesuatu yang lain. Kebanyakan diataranya tersembunyi atau keberadaannya tidak jelas. Seperti kata Arthur Asa Berger, simbol adalah kunci yang memungkinkan untuk membuka pintu yang menutupi perasaan-perasaan ketidaksadaran dan kepercayaan kita melalui penelitian yang mendalam. Karena itu simbol-simbol membantu kita tanggap terhadap sesuatu.

2. Jenis- jenis Simbol

a. Simbol Verbal

Simbol verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Suatu sistem kode verbal disebut bahasa. Bahasa dapat di definisikan sebagai perangkat simbol dengan aturan untuk mengombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan difahami suatu komunitas atau kelompok. Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud yang ada dalam hati seseorang. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang mempresentasikan berbagai aspek realitas individual seseorang. Konsekuensinya kata-kata adalah abstraksi realitas yang tidak mampu menimbulkan reaksi yang merupakan totalitas objek atau konsep yang diwakili kata-kata itu.⁸

⁷ Firman Manunggalang, *Komunikasi Dengan Simbol Dan Makna*, (online), 7 Oktober 2022, (<http://www.komunikasi-symbol.co.id>, diakses 7 Oktober 2022).

⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hal.261.

Menurut Larry L. Barker, bahasa mempunyai tiga fungsi, yaitu:

- 1) Fungsi penamaan atau penjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasi objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi.
- 2) Fungsi interaksi menekankan berbagai gagasan dan emosi yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan.
- 3) Fungsi transmisi dari bahasa yaitu informasi dapat disampaikan dengan orang lain.

Gorys Keraf, menyatakan ada empat fungsi bahasa, yaitu:

- 1) Alat untuk menyatakan ekspresi diri. Bahasa menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat didalam dada kita, sekurang- kurangnya untuk memaklumkan keberadaan kita.
- 2) Alat komunikasi. Bahasa merupakan saluran perumusan maksud yang melahirkan perasaan dan memungkinkan adanya kerjasama antar individu.
- 3) Alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial. Bahasa merupakan salah satu unsur kebudayaan yang memungkinkan manusia memanfaatkan pengalaman-pengalaman mereka, mempelajari dan mengambil bagian dalam pengalaman tersebut, serta berkenalan dengan orang-orang.
- 4) Alat mengadakan kontrol sosial. Bahasa merupakan alat yang dipergunakan dalam usaha mempengaruhi tingkah laku dan tindak tanduk orang lain. Bahasa juga mempunyai relasi dengan proses-prosessosialisasi suatu masyarakat.

b. Simbol Non Verbal

Perlu diketahui bahwa beberapa peneliti mengungkapkan beberapa teori tentang pertukaran pesan yang dilakukan oleh manusia dimulai dengan penyampaian ide yang dilakukan oleh komunikasi

melalui media ataupun tidak, dengan efek langsung maupun tidak langsung (permasalahan efek tergantung pada komunikasi yang dilakukan, dengan media yang biasanya disebut dengan komunikasi media atau tidak dengan media yang biasanya juga disebut dengan komunikasi tidak bermedia). Tanpa adanya proses perhatian yang meningkat dari berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan/ilmu social keberadaan komunikasi tidak akan pernah menjadi disiplin ilmu yang sering kali juga disebut dengan Ilmu Komunikasi (*Communication Science*) dan Komonologi (*Communication*). Sementara itu Edward T Hall (1959) mengatakan bahwa budaya merupakan bagaimana cara dan langkah manusia untuk memahami dan mengorganisir dunianya yang terbentuk oleh sekelompok orang yang melintasi hubungan antara manusia dan bahkan generasi. Budaya memiliki dua manifestasi, yakni manifestasi material dan simbol-simbol yang mewarnai bahasa, terdapat kebiasaan, sejarah organisasi sosial termasuk pengetahuan, dan manifestasi yang kedua, budaya diharapkan sebagai identitas kelompok, budaya biasanya dinyatakan dalam gaya interaksi verbal maupun non verbal.⁹ Proses perpindahan atau penyampaian informasi yang dilakukan oleh manusia disampaikan secara verbal maupun nonverbal. Yang dinyatakan adalah fikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Disini yang menerima disebut dengan komunikan dan orang yang menyampaikan pesan disebut dengan komunikator. Lebih lanjut lagi proses pertukaran ide yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain pada dasarnya mempunyai aspek, bahwasanya pesan yang disampaikan itu merupakan hasil fikiran seseorang atau

⁹ Alo Liliweri, *Komunikasi Verbal maupun Nonverbal* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994) hal.87.

perasaannya. Kemudian yang selanjutnya yakni lambang atau simbol yang digunakan untuk melambangkan ide tersebut serta umumnya diartikan menjadi bahasa.

Pada dasarnya kehadiran manusia terhadap manusia yang lainnya ditandai oleh perilaku, dan perilaku itu bersifat komunikatif. Artinya komunikasi tidak bisa diletakkan pada situasi tertentu saja, karena semua perilaku tidak hanya berdasarkan kata-kata yang dapat menunjukkan adanya proses komunikasi, bahkan tanpa berkatapun manusia sudah dapat melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa tubuh, perilaku, yang sering kali juga disebut dengan komunikasi nonverbal, komunikasi juga merupakan hal yang sangat mendasar dalam proses sosial atau masyarakat dan komunikasilah jalan yang menghubungkan manusia satu dengan yang lain yang dimana dalam situasi tertentu terdapat suatu interaksi.

Dari berbagai asumsi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian komunikasi nonverbal dalam konteks penelitian ini menurut penulis adalah komunikasi nonverbal yaitu komunikasi yang dilakukan dimana disitu terjadi komunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat (bahasa tubuh), perilaku, warna, tanda atau simbol yang disebut nonverbal. Biasanya komunikasi non verbal ini sering digunakan oleh manusia disaat dia mengungkapkan tingkah laku yang dilakukan. Akan tetapi jika disini jika seandainya pesan yang diterima pada saat itu melalui system verbal tidak menunjukkan kekuatan pesan maka dapat menerima tanda-tanda nonverbal lainnya sebagai bahan pendukung dalam melakukan komunikasi.¹⁰

¹⁰*Ibid.*, hal.102.

c. **Simbol Dan Kode Komunikasi**

Sebagai makhluk sosial dan berkomunikasi, manusia adalah kehidupannya dikelilingi oleh berbagai macam simbol, baik yang diciptakan oleh manusia itu sendiri atau timbul secara alami. Manusia dalam keberadaannya memang memiliki keistimewaan di banding dengan makhluk lainnya selain kemampuan daya pikirnya (*super rational*), manusia juga memiliki ketrampilan berkomunikasi yang lebih indah dan lebih canggih (*super sophisticated system of communication*). Sehingga dalam komunikasi mereka bisa mengatasi rintangan jarak dan waktu. Manusia mampu menciptakan simbol-simbol dan memberi arti tersendiri pada gejala-gejala alam yang ada disekitarnya, sementara hewan hanya mampu mengandalkan bau, bunyi dan instingnya secara terbatas. Karena kemampuan manusia menciptakan simbol, maka manusia membuktikan bahwa manusia sudah memiliki kebudayaan yang tinggi dalam berkomunikasi, mulai dari simbol-simbol yang sederhana seperti bunyi dan isyarat, sampai pada simbol yang rumit dan sudah dimodifikasi dalam bentuk signal-signal melalui gelombang udara dan cahaya, seperti radio, TV, telegram, dan satelit.¹¹

Hampir semua pernyataan manusia baik yang ditujukan untuk kepentingan dirinya, maupun untuk kepentingan orang lain dinyatakan dalam sebuah simbol. Hubungan antara pihak-pihak yang ikut serta dalam berkomunikasi banyak ditentukan oleh simbol-simbol yang dikemukakan oleh mereka yang melakukan komunikasi. Seperti dalam ritual bari'an ini, semua lambang-lambang dan simbol-simbol yang dilakukan oleh masyarakat setempat merupakan ungkapan/cara berkomunikasi selain dengan kata-kata dan ungkapan lisan mereka secara langsung. Dengan simbol-simbol

¹¹*Ibid.*, hal.107.

seperti makanan khusus yang mereka bawa saat ritual bari'an berlangsung, maka pesan dari leluhur mereka bahwa ritual ini harus terus dilakukan merupakan contoh menyampaikan pesen dengan simbol telah efektif. Dan effeknya yaitu dengan dilakukannya ritual ini secara turun temurun.

Di dalam kehidupan sehari-hari seringkali kita tidak dapat membedakan pengertian simbol dan kode. Bahkan banyak orang yang menyamakan kedua konsep tersebut. Simbol adalah lambang yang memiliki suatu obyek, sedangkan kode adalah seperangkat simbol yang telah disusun secara sistematis dan teratur hingga memiliki sebuah arti. Sebuah simbol yang tidak memiliki arti bukanlah kode.²⁵ Simbol merupakan hasil kreasi manusia dan sekaligus menunjukkan tingginya kualitas budaya manusia dalam berkomunikasi dengan sesamanya. Simbol-simbol yang digunakan selain sudah ada yang diterima menurut konvensi internasional, seperti simbol-simbol lalu lintas yang dipasang dipinggir jalan misalnya adalah simbol polisi lalu lintas dalam memberi arahan kepada siapa saja yang melintas, alphabet latin, simbol matematika, juga terdapat simbol-simbol lokal yang hanya bisa di mengerti oleh kelompok-kelompok masyarakat tertentu.

Simbol dapat dinyatakan dalam bentuk bahasa lisan atau tertulis (*verbal*) maupun isyarat-isyarat tertentu (*nonverbal*). Simbol membawa pernyataan dan diberi arti oleh penerima, karena itu member arti terhadap simbol yang dipakai dalam berkomunikasi bukanlah hal yang mudah, melainkan suatu persoalan yang cukup rumit.¹²

¹² Hafield Cangara, *pengantar ilmu komunikasi* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada:1998) hal.101.

Proses pemberian makna terhadap simbol-simbol yang digunakan dalam berkomunikasi, selain dipengaruhi faktor budaya, tetapi juga faktor psikologis, terutama pada saat pesan sampai pada penerima (komunikatif). Sebuah pesan yang disampaikan dengan simbol yang sama, bisa saja berbeda arti bila mana individu yang menerima pesan itu berbeda dalam kerangka berfikir dan kerangka pengalaman.

Banyak kesalahan komunikasi (*miss communication*) terjadi dalam masyarakat karena tidak memahami simbol-simbol lokal. Dibeberapa daerah tertentu yang masih berbudaya, banyak pendatang kesasar dan menjadi korban dari penduduk asli karena tidak mengenal simbol atau kode yang digunakan oleh penduduk setempat. Pemberian arti pada simbol adalah suatu proses komunikasi yang dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya yang berkembang pada suatu masyarakat. Karena itu disimpulkan bahwa:

- 1) Semua kode memiliki unsur nyata
- 2) Semua kode memiliki arti
- 3) Semua kode tergantung pada persetujuan para pemakainya
- 4) Semua kode memiliki fungsi
- 5) Semua kode dapat dipindahkan, baik melalui media atau saluran-saluran komunikasi lainnya.

d. Bahasa dan Sistem Simbol

Sebagian besar para ahli antropologi dan sosiologi mengemukakan kebudayaan ditandai oleh bahasa. Kebudayaan tanpa bahasa adalah kebudayaan tak beradap. Menurut mereka bahasa merupakan ciri kebudayaan, dari bahasa dapat seseorang ketahui derajat kebudayaan suatu suku bangsa. Pengembangan bahasa dalam sebuah kebudayaan merupakan isu sepanjang waktu. terutama dikaitkan dengan ilmu semantik. Pembicaraan tentang bahasa tidak bisa dilepaskan dari masalah simbol dan sign (*tanda*). Kita bicara tentang sign atau tanda artinya seseorang bicara tentang cara

memberi makna terhadap obyek. Asap mungkin merupakan “tanda” bahwa disana ada api, namun kalau rumah yang tiada berasap mungkin merupakan “simbol” ketiadaan makanan, hariraya nyepi dan lain-lain. Setiap suku bangsa menetapkan simbol-simbol kebudayaan untuk menyatakan kepentingan tertentu.¹³ Setiap kebudayaan menjadikan bahasa sebagai media untuk menyatakan prinsip-prinsip ajaran, nilai dan norma budaya kepada para pendukungnya. Bahasa merupakan mediasi, pikiran, perkataan dan perbuatan. Seperti kebudayaan secara umum, bahasa dipelajari untuk melayani setiap pikiran manusia. Bahasa menerjemahkan nilai dan norma, menerjemahkan skema kognitif manusia, menerjemahkan persepsi, sikap dan kepercayaan manusia tentang dunia para pendukungnya.

e. **Simbol Dan Makna**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia. Sebagai suatu unsur yang dinamik, bahasa senantiasa dianalisis dan dikaji dengan menggunakan berbagai pendekatan, diantaranya yaitu pendekatan makna. Mansur Pateda mengemukakan bahwa istilah “makna” merupakan kata-kata dan istilah yang membingungkan.¹⁴ Dalam kamus linguistik, pengertian makna dijabarkan menjadi Maksud pembicara dan Pengaruh penerapan bahasa dalam pemakaian persepsi atau perilaku manusia atau kelompok. Di bawah ini penulis akan menguraikan sedikit mengenai kategori umum dan contoh spesifik sebuah simbol komunikasi :

¹³ *Ibid.*, hal. 129.

¹⁴ Mansoer Pateda, *Semantik leksikal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) hal. 79.

Tabel 2.1 contoh simbol

KATEGORI UMUM	TIPE/CONTOH SPESIFIK
<i>Simbol Fisik</i>	Seni/ desain/ logo/ bangunan/ dekorasi/ pakaian/ penampilan/ benda material
<i>Simbol perilaku</i>	Upacara/ ritual/ tradisi/ kebiasaan/ penghargaan/ hukuman
<i>Simbol verbal</i>	Anekdote/ lelucon/nama/ namasebutan/ penjelasan kisah/ mitos/ sejarah/ metafora

C. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Kata da'wah secara bahasa berasal dari kata da'ā-yad'ū-da'watan, yang memiliki kesamaan makna dengan al-nidā', yang berarti menyeru atau memanggil. Sedangkan pengertian dakwah secara istilah menurut beberapa pakar adalah sebagai berikut:

- a) Ibn Taimiyah menyatakan bahwa dakwah adalah seruan untuk beriman kepada-Nya dan pada ajaran yang dibawa para utusan-Nya, membenarkan berita yang mereka sampaikan dan mentaati perintahNya.
- b) Syekh Ali Mahfudz menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan baik dan melarang mereka kepada kebiasaan buruk supaya beruntung di dunia dan akhirat.
- c) Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah adalah upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dunia dan akhirat.
- d) Hamzah Ya'qub menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.
- e) Prof. Dr. Hamka menyatakan bahwa dakwah adalah seruan atau panggilan untuk menganut suatu pendirian yang pada

dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktifitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi munkar. Jadi, dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dakwah adalah upaya menyeru atau mengajak manusia menuju jalan Allah SWT, yang memerintahkan manusia berbuat amar ma'ruf dan nahi munkar.¹⁵

2. Unsur-Unsur Dakwah

Dakwah melibatkan beberapa unsur yang bekerja secara sistematis dalam waktu hampir bersamaan, berikut unsur-unsur dakwah meliputi:

- a) Da'i. Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga. Semua pribadi atau muslim berperan secara otomatis sebagai nuru dakwah, artinya orang yang menyampaikan dikenal sebagai komunikatir dakwah.¹⁶
- b) Mad'u. Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengankata lain manusia secara keseluruhan. Menurut Muhammad Abduh dikutip oleh Wahyu Ilahi membagi mad'u menjadi tiga golongan yaitu:
 - 1) Golongan cerdas cendekiawan yaitu cinta kepada kebenaran dan dapat berfikir kritis, cepat menangkap persoalan.
 - 2) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir kritis dan belum mendalam.
 - 3) Golongan yang berbeda dengan golongan diatas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.¹⁷ Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, mad'u memiliki golongan berbeda beda dalam tiap lapisan

¹⁵ Wahyu Ilahi, *Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hlm.17.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 19.

¹⁷ *Ibid.*, hlm.22.

masyarakat sehingga tingkat pemahaman mereka pun berbeda dalam mencerna pesan dakwah yang disampaikan.

3. Materi atau Pesan Dakwah

Materi atau pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi:

- a) Pesan Akidah, meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada Qadha-Qodhar.
- b) Pesan Syariah meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji serta mu'amalah meliputi:
 - 1) Hukum perdata meliputi: hukum niaga, hukum nikah, dan hukum waris.
 - 2) Hukum publik meliputi: hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai.¹⁸ Dari pengertian di atas materi dakwah dapat meliputi pemahaman ataupun permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari seperti Iman kepada Allah serta ibadah seperti sholat, zakat, puasa, haji, dan hukum atau biasa disebut dengan mu'amalah.

4. Media Dakwah

Media dakwah yaitu alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada penerima dakwah. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima:

- a) Lisan yaitu media dakwah yang menggunakan lidah dan suara. Media ini berbentuk pidato, kuliah, penyuluhan, dan sebagainya.
- b) Tulisan berupa buku majalah, surat kabar, dan lain-lain.
- c) Lukisan berupa gambar, karikatur, dan sebagainya.

¹⁸ *Ibid.*, hal.20.

- d) Audiovisual yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, slide, hp, internet, dan sebagainya.
- e) Akhlak yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dinikmati dan didengar oleh mad'u.¹⁹ Dari pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa media dakwah adalah sarana penyampaian dakwah baik menggunakan lisan maupun tulisan dan dapat pula melalui media elektronik.

5. Efek Dakwah

Efek dalam Ilmu komunikasi biasa disebut dengan feed back (umpan balik). Dalam bahasa sederhanaya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkkn oleh aksi dakwah. Menurut Jalaluddin Rahmat dikutip oleh Wahyu Ilahi efek dapat terjadi pada tataran yaitu:

- a) Efek kognitif yaitu terjadi jika ada perubahan pada apayang diketahui, dipahami, dan diresepsi oleh khalayak.Efek ini berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.
- b) Efek afektif yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yaitu meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.
- c) Efek behavioral yaitu merujuk pada prilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.²⁰ Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah memiliki efek yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan manusia yakni dapat merubah seseorang menjadi pribadi yang lebih baik lagi serta menjalankan amar ma'ruf nahi munkar.

¹⁹*Ibid.*,hlm.42.

²⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hlm.13.

6. Sumber Materi Dakwah

Sumber materi komunikasi dakwah yaitu pesan-pesan yang ada dalam materi komunikasi tersebut dari Al-Qur'an dan Hadist. Dengan sendirinya komunikasi Islam (Islami) terikat pada pesan khusus, yakni dakwah, karena Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seisi alam dan juga merupakan (memuat) peringatan, peringatan bagi manusia yang beriman dan berbuat baik pesan-pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah). Oleh karena itu materi dakwah dalam ilmu tasawuf ini tidak terlepas dari Al-Qur'an dan Hadist, bila tidak bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist makaseluruh materi dakwah akan sia-sia bahkan dilaran oleh ajaran syariat agama Islam. Adapun sumber-sumber materi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dan disampaikan atau diajarkan kepada manusia yang juga merupakan pedoman hidup bagi umat manusia diseluruh dunia. Jadi sumber materi dakwah yang paling utama adalah Al-Qur'an dan Hadist, karena semua ajaran-ajaran ilmu tasawuf dan aspek kehidupan manusia telah diakau kebenaran dan keabsahanya untuk dilaksanakan, karena merupakan pesan kebenaran berdasarkan firman Allah SWT.
- b) Al-Hadist adalah segala perkataan (Sabda), perbuatan dan ketepatan dan persetujuan dari Nabi Muhammad SAW yang dijadikan ketetapan ataupun hukum dalam agama Islam. Dalam hal ini hadist merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an, karena isinya mencakup dari isi Al-Qur'an yang masih membutuhkan penjelasan yang lebih konkrit, yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW agar umat Islam dapat mudah memahami dan mengamalkannya.²¹

²¹Ansyari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993) hlm. 35.

7. Metode Dakwah

Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan, dalam bahasa Arab disebut thariq. Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara) dengan demikian metode dapat diartikan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.²² Dakwah menurut pakar Syaikh Ali Mahfudz dikutip oleh Wahidin Saputra, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, metode dakwah adalah cara yang dilakukan oleh da’i (komunikator) kepada mad’u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.²³

Metode dakwah merupakan bagian dari strategi dakwah yaitu melakukan perencanaan (planning) dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategis dakwah yang telah ditetapkan. Ia bagian dari strategi dakwah. Karena menjadi strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Ia harus dapat dilaksanakan dengan mudah. Arah metode dakwah tidak hanyameningkatkan efektifitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Dakwah dalam Islam, sering mengalami kesulitan disebabkan metode dakwah yang salah, Islam dianggap sebagai agama yang tidak simpatik, penghambat perkembangan, atau tidak masuk akal. Sesuatu yang biasa namun melalui sentuhan metode yang tepat menjadi sesuatu yang luar biasa. Dakwah memerlukan metode, agar mudah diterima oleh mitra dakwah. Metode yang dipilih harus benar, agar Islam dapat diterima dengan benar.²⁴ Metode dakwah meliputi tiga cakupan yaitu:

²² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hlm.61.

²³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet. II, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) hlm.243.

²⁴ *Ibid*, hlm.358.

- a) **Metode Dakwah Bil-Hikmah** kata “*hikmah*” dalam Al-Qur’an disebutkan sebanyak 20 kali, baik dalam *nakiroh* maupun *ma’rifat*. Bentuk masdarnya adalah “hukuman” yang diartikan secara makna aslinya yaitu mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kedzaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.²⁵ Hikmah adalah mengajak manusia menuju jalan Allah dengan bijaksana dengan ucapan yang tepat dan benar. Karunia Allah yang diberikan kepada orang yang mendapat hikmah akan berpengaruh pada para mad’unya, sehingga mereka termotivasi untuk mengubah diri dan mengamalkan apa yang disampaikan da’i kepada mad’u. Tidak semua orang mampu meraih hikmah, sebab Allah hanya memberikannya untuk orang yang layak mendapatkannya. Barang siapa mendapatkannya, maka dia memperoleh karunia besar dari Allah.²⁶ Allah berfirman di dalam surat Al-Baqarah ayat 269:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا

كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: “Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat. (QS. Al-Baqarah 269).²⁷

Ayat diatas mengisyaratkan betapa pentingnya menjadikan hikmah sebagai sifat dan bagian dalam metode dakwah. Ayat tersebut menunjukkan metode

²⁵ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009) hlm.78.

²⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet. II, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) hlm.244.

²⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012) jilid 5 hlm.46.

dakwah untuk da'‘i yaitu mengajak manusia ke jalan yang benar dengan arif dan bijaksana mengikuti petunjuk agama dan aqidah yang benar. Atas dasar itu hikmah berjalan pada metode melakukan suatu perbuatan.

- b) **Metode Dakwah Mau'idza Al-Hasanah** secara bahasa *mau'idzah hasanah* terdiri dari dua kata yaitu mau'idzah dan hasanah. Kata *mau'idzah* berasal dari bahasa Arab yaitu *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan* yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebalikan *fansayyi'ah* yang artinya kebalikan lawannya kejelakan.²⁸ Adapun terminologi menurut Abd.Hamid al-Bilali *al-Mau'idzah al-Hasanah* merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.²⁹ Jadi kesimpulan dari *mau'idzatul hasanah* mengandung arti katakata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan penuh kelembutan, dalam menasehati dapat meluluhkan hati yang keras dan melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.
- c) **Metode Dakwah Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan** dari segi etimologi (Bahasa) lafadz *mujadalah* terambil dari kata "*jadala*" yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan Alif pada huruf jim yang mengikuti wazan faa ala, "*jaa dala*" dapat bermakna berdebat, dan "*mujaadalah*" perdebatan.³⁰ Dari segi istilah (terminologi) pengertian *al-Mujadalah (al-Hiwar)* berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya.³¹ Sedangkan menurut tafsir an-Nasfi dikutip oleh Wahidin Saputra, kata yang mengandung arti berbantahan dengan

²⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet. II, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) hlm.251.

²⁹ Ibid. hlm.16.

³⁰ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009) hlm.17.

³¹ *Ibid*, hlm.18.

baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya dalam bermujadalah, antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu perkataan yang bisa menyadarkan hati, membangun jiwa, dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.³² Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, almujadalah merupakan metode tukar pendapat atau tanya jawab dengan perkataan yang baik dilakukan oleh dua pihak atau lebih secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan antar satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya mencari kebenaran atau titik temu permasalahan.

8. Fungsi Dakwah

Fungsi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan tujuan tertentu.³³ Reformasi informasi adalah ancaman bagi struktur kekuasaan dunia. Artinya, siapa yang menguasai informasi bukan tidak mungkin ia menguasai dunia dengan pengaruh yang dapat ditimbulkannya melalui proses komunikasi. Jika kita tidak mengikuti arah perubahan, kita akan semakin tenggelam hingga tak mampu lagi menahan pengaruh dari luar. Fungsi komunikasi akan terus berkembang selama ilmu komunikasi itu ada. Secara lebih spesifik, seiring dengan perkembangan ilmu komunikasi, fungsi komunikasi juga mengalami dinamika. Ketika retorika mengalami kejayaan pada abad 5 SM, kau sofis Yunanni menggunakan pidato untuk mempengaruhi khalayak dan mendapatkan simpati mereka. Perlu diingat, saat itu sistem politik mereka adalah demokrasi langsung. Kepandaian pemimpindalam berpidato dapat mempengaruhi wibawa dimata rakyat. Fungsi komunikasi secara umum dan jika di kaitkan dengan media pada dasarnya

³² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet. II, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) hlm.254.

³³ Wahyu Ilahi, *Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2010) hlm. 33.

adalah *to inform, to educate, to entertaint, and, to influence*.³⁴ Tujuan dakwah secara umum adalah untuk memberikan pemahaman tentang Islam kepada masyarakat sebagai sasaran dakwah dengan adanya pemahaman masyarakat tentang Islam maka masyarakat akan terhindar dari sikap dan perbuatan mungkar.³⁵

Untuk mencapai tujuan dakwah tersebut, maka langkah-langkah dan tidakan dakwah harus disusun secara bertahap dimana pada setiap tahapan ditetapkan dan dirumuskan pula target atau sasaran tertentu. Dan selanjutnya atas target atau sasaran inilah disusun program dakwah untuk setiap tahapan yang ditentukan. Dengan jalan demikian maka tujuan dakwah dapat diusahakan pencapaiannya secara teratur dan tertib.³⁶ Salah satu tugas dari Rasulullah SAW adalah membawa mission saere (amanah suci) berupa menyempurnakan akhlaq yang mulia bagi manusiadan akhlaq yang dimaksudkan ini tidak lain adalah Al-Qur'an Karim itu sendiri sebab hanya kepada Al-Qur'an sajalah setiap pribadi muslim itu berpedoman. Atas dasar ini tujuan komunkasi dalam arti yang luas, dengan sendirinya adalah menegakkan ajaran agama Islam kepada setiap insan baik individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu perbuatan yang sesuai dengan ajaran tersebut.³⁷ Dengan demikian, secara sederhana dapat kita simpulkan bahwa tujuan dari dakwah itu ialah:

- a) Bagi setiap pribadi muslim dengan melakukan dakwah berarti bertujuan untuk melaksanakan salah satu kewajiban agamanya, yaitu Islam. Dakwah merupakan suatu proses komunikasi yakni meyampaikan pesan yang baik agar penerima terpengaruh dan menjadi pribadi yang lebih baik.

³⁴ *Ibid*, hlm.34.

³⁵ Dzikron Abdullah, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: Diktat Kuliah, 1988) hlm. 45.

³⁶ *Ibid*, hlm.46.

³⁷ Wahyu Illahi, *Dakwah*, (Bandung: Rosda Karya, 2010) hlm.36.

- b) Tujuan dari pada dakwah ini adalah terjadinya perubahan tingkah laku, sikap atau perbuatan yang sesuai dengan pesan-pesan (risalah) atau sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.
- c) Komunikasi dapat menciptakan iklim bagi perubahan dengan memasukkan nilai-nilai persuasif Islam, sikap mental Islam, dan bentuk perilaku Islam.

Komunikasi dapat meningkatkan apresiasi yang merupakan perangsang untuk bertindak secara nyata serta lebih konsisten dalam beibadah yang semata-mata hanya untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Dakwah dapat pula membuat masyarakat menemukan Islam yakni agama yang paling di rahmati oleh Allah SWT dan tentang pengetahuan Islam dalam mengatasi perubahan dari jalan yang buruk kejalan yang benar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat tiga komponen dalam tari bedana yang menjadi komunikasi simbolis dalam menyampaikan pesan dakwah. Pertama gerakan tari bedana, dalam geakan ini terdapat proses komunikasi secara verbal antara penari dan audience sehingga ada makna yang terkandung dalam geraka tersebut yang tersampaikan. Kemudian kedua kostum tari bedana yang ada di sanggar Angon Saka dapat menjadi komunikai secara visual ang mnyiratkan pesan bahwa dalam hidup hendaklah kita selalu menjaga perilaku agar tetap sopan dan sedehana, serta menyampaikan pesan bahwa dimanapun kita berada kita harus selalu ingat dan patuh pada sang pencipta. Kemudian yang ketiga adalah music dan lagu. Dalam music dan lagu ini menjadi yang paling jelas penyampaiannya. Karena lirik yang dibawakan secara implisit menyebutkan apa yang menjadi pesan dakah tersebut. Lirik yang secara langsung menyebutkan pujian dan nasihat menjadi sumber informasi yang jelas bagi penari dan juga audience.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan kekurangan yang harus dibenahi agar tujuan dari berbagai kegiatan yang dilakukan khususnya dalam misi menyebarkan dakwah Islam melalui media seni dapat mencapai hasil yang memuaskan, oleh karena itu peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Sanggar Angon Saka untuk melakukan sosialisasi lebih sering dan lebih luas kepada masyarakat di luar Negeri Olok Gading.
2. Untuk Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, khususnya Jurusan KPI diharapkan dapat melakukan kunjungan ke Sanggar Angon Saka, agar nantinya mahasiswa Jurusan

KPI dapat menjadi agen dari penyebaran komunikasi simbolis tari bedana untuk menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak yang lebih luas

DAFTAR RUJUKAN

- Atwar Bajari, *Metode Penelitian Komunikasi (Prosedur, Terend, dan Etika)*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015
- Alo Liliweri, *Gatra-Gatra Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2001.
- _____, *Komunikasi Verbal Maupun Nonverbal*. Bandung: Citra Aditya Bakti. 1994.
- Ansyari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Djam'an Satori, Aan komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta Bandung. 2009.
- Dzikron Abdullah, *Metodologi Dakwah*. Semarang: Diktat Kuliah. 1988.
- Firmansyah, dkk. *Mengenal Tari Bedana*. Bandar Lampung: Gunung Pesagi. 1996.
- H.A. W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2000.
- Hafield Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1998.

- Jamaludin Kafi, *Psikologi Dakwah*. Surabaya: Indah. 1997.
- Kartono, Kartini , *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar maju. 2012.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Kementrian Agama RI. 2012. jilid 5.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991.
- M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola. 1994.
- M. Munir, *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Mansoer Pateda, *Semantik leksikal*. Jakarta:Rineka Cipta. 2001.
- Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015. Cet. 4
- Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Nor Huda, *Islam nusantara: sejarah intelektual Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung,PT Remaja Rosda Karya:2001.
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Diserta Conto Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Rony Kountur, *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: UIN Press. 2007.
- Sidi gazalba, *Pandangan Islam Tentang Kesenian*. Jakarta: Bulan Bintang. 1977.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta:Rineka Cipta.1998
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali pers, 2010.

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif. Dan R&D.* Bandung: Alfabet. 2016.

Tohirin, *Metode Penelitian kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2012.

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012. Cet. II.

Wahyu Ilahi, *Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.

Sumber Ilmiah

Afriyanti, "*Implementasi Tari Bedana Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Di Ra Ar-Rahman Belalau Kabupaten Lampung Barat*". (Skripsi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016).

Desi Nazaurtami, "*Penerapan literasi budaya dalam gerak tari bedana untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun*". (Skripsi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar, 2017).

Mansyur Thaib, *lagu-lagu Tari Bedana* (Bandar Lampung: Tim Kesenian Masyarakat Lampung, 2008).

Rani Oktarina, "*Penerapan Nilai Karakter Pada Pembelajaran Tari Bedana Di SMA Al Kautsar Bandar Lampung*". (Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung, 2014).

Internet

Firman Manunggalang, *Komunikasi Dengan Simbol Dan Makna*, (online), 7 Oktober 2022, (<http://www.komunikasi-symbol.co.id>, diakses 7 Oktober 2022).

Wawancara

Wawancara dengan Syaripudin sebagai ketua Sanggar Angon Saka, di kampung Negeri Olok Gading, Teluk Betung Barat, Bandar Lampung.

Wawancara dengan Pengurus Sanggar Angon Saka, di kampung Negeri Olok Gading, Teluk Betung Barat, Bandar Lampung.

Wawancara dengan Pelatih Tari Sanggar Angon Saka, di kampung Negeri Olok Gading, Teluk Betung Barat, Bandar Lampung.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi

No	Objek Observasi	Kegiatan Observasi
1	- Ketua Sanggar Angon Saka	<ul style="list-style-type: none">- Mengamati proses latihan tari bedana- Mengamati kegiatan di sanggar Angon Saka- Mencatat informasi yang diperlukan

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah terbentuknya sanggar angon saka?
2. Apa tujuan terbentuknya sanggar ?
3. Bagaimana perkembangan sanggar angon saka sejak berdiri hingga kini?
4. Berapa anggota dan bidang dalam pengurus sanggar ?
5. Bagaimana Proses Komunikasi Simbolik Tari Bedana Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Di Sanggar Angon Saka Negeri Olok Gading Teluk Betung Barat Bandar Lampung ?
6. Jenis Komunikasi Simbolik Apa yang Digunakan Sanggar Angon Saka Negeri Olok Gading Teluk Betung Barat Bandar Lampung ?
7. Pesan dakwah apa yang sampaikan dalam tarian bedana ?
8. Media dakwah apa yang digunakan ?
9. Metode dakwah apa yang digunakan?
10. Apa makna dari setiap gerakan tari bedana?
11. Apa makna dari lantunan musik yang mengiringi tari bedana ?
12. Bagaimana Makna Setiap Busana/Aksesoris Yang Digunakan Penari ?
13. Apa Fungsi Tari Bedana ?
14. Bagaimana Bentuk Pertunjukan Tari Bedana ?
15. Dampak dari dibentuknya sanggar angon saka tersebut ?

Lampiran 3

Pedoman Dokumentasi

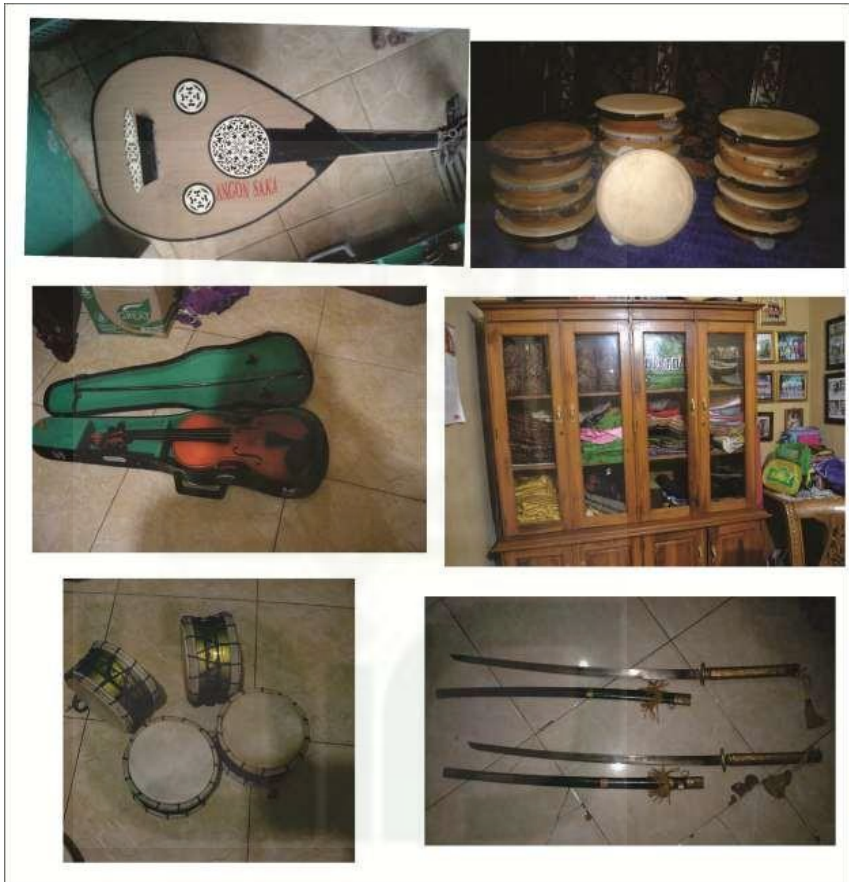
1. Profil Sanggar Tari Angon Saka
2. Struktur organisasi
3. Dokumentasi kegiatan

Lampiran 4

Dokumentasi Kegiatan



Alat musik tari bedana



Kostum Tari Sanggar Angon Saka



Gerak Tari Bedana



Lagu- lagu tari bedana

LIPANG ANDAH SAI TUREA

I. Ka ge'bing laj jak hantik
 Batak mok jadi jada } 2X
 Ya Allah mani sakin
 Lipang jama ke khindu

II. Lipang jama ke khindu
 Khik'ik lu paru-gana } 2X
 Ya Allah ya tabaku
 Sina sai pandai dia

III. Allah maha mangaliri
 Kekhamukhan na jua } 2X
 Khams lipang lain hani
 Kekhagi na sai tura

IV. Holat tuta na nyuwah
 Jama jama sai paru } 2X
 Nyepok mania sai pagoh
 Sai pinokoh bijaksana

V. Nyak sekah jama Tuhan
 Hakhik ka liron man } 2X
 Kulu sekapoh liron
 Awal sampu abirna

KUNDANGKU

Alahu Robbi.....Nika Kundangku.....
 Sa'wah ni Hal.....Sa'wah di Nika.....

I. Ki ngitung bangki na bang
 Hagu dang jadi fune } 2X
 Ki ngitung khari paruhung
 Hagu dang lipang laji

Alahu Robbi.....Nika Kundangku.....
 Sa'wah ni Hal.....Sa'wah di Nika.....

II. Sa'wah stah di tobat
 Ngrani bolung kaciri } 2X
 Bero nyak khawang hawot
 Ki man salan jak kuti

Alahu Robbi.....Nika Kundangku.....
 Sa'wah ni Hal.....Sa'wah di Nika.....

III. Dang riku khatai bak
 Layak mak kalang angin } 2X
 Dang riku salah serok
 Nika mak ku peki man

Alahu Robbi.....Nika Kundangku.....
 Sa'wah ni Hal.....Sa'wah di Nika.....

IV. Tambaki palau takki
 Jakong labah di tangah } 2X
 Khadu bangki rontah
 Khapu cema na kiah

Alahu Robbi.....Nika Kundangku.....
 Sa'wah ni Hal.....Sa'wah di Nika.....

Yakidali bok ntu
 Labuhane hani me'nyam } 2X
 Ku nyok dipa niku
 Badan haropang hayungan

Alahu Robbi.....Nika Kundangku.....
 Sa'wah ni Hal.....Sa'wah di Nika.....

VI. Pekerini tanjang jati
 Suka pangang di sikhang } 2X
 Nika sa'wah ku man
 Ngiklington nepas mulang

Alahu Robbi.....Nika Kundangku.....
 Sa'wah ni Hal.....Sa'wah di Nika.....

VII. Mandi dikalam yaman
 Sa'wah bulan baji } 2X
 Payah nyak nyep iman
 Lipang jak kundangku laji

Alahu Robbi.....Nika Kundangku.....
 Sa'wah ni Hal.....Sa'wah di Nika.....

VIII. Way lima pekaha tulin
 Sekondang kahu hani } 2X
 Kalina koi disape
 Ki nyak ikhane di nika

Alahu Robbi.....Nika Kundangku.....
 Sa'wah ni Hal.....Sa'wah di Nika.....

IX. Ku capang niku jimat
 Mati tula nyak payu } 2X
 Ku sesat mak selamat
 Asal Paluhundang dika

Alahu Robbi.....Nika Kundangku.....
 Sa'wah ni Hal.....Sa'wah di Nika.....

X. Selom laok karvelom
 Pagun muk tungga bato } 2X
 Khelom bingi mak pedom
 Sa'wah logok dimika

Alahu Robbi.....Nika Kundangku.....
 Sa'wah ni Hal.....Sa'wah di Nika.....

XI. Api kabuki di mekahi
 Cahi mak lalah baji } 2X
 Pitu tahun kapamah
 Asal dang mengokoh jangi

Alahu Robbi.....Nika Kundangku.....
 Sa'wah ni Hal.....Sa'wah di Nika.....

ANTA RAAMSUN

- I. Ka gekhing ku sai khami
Makking gagahli tiran
Bokhong talimian alia
Badas lampang beyingan 2X
- II. Sanku mangamun diwai
Lalap ngulha ni paku
Mak tiran kum saisi
Imahki kusan rika 2X
- III. Mijekib-mideki mat pualih
Yospek jarlan numpang
Di buadaku nyak sasakih
Di tanggan me nyak gekhing 2X
- IV. Nika alikap-alkap nyak deman
Ki tutuk ne bergagan
Bukhat re ka tiran
Nika penggalang mata 2X
- V. Ku peting juga garbis
Ngi tirakhang sengah bing
Mawai pokhing ku pupu
Imahki si lipang mal 2X

SEDEKAH

Sedekeh ya sedekah amal kham di daria
Sedekeh ya sedekah lapah kham jama-jama

- I. Dang tarak ya di bidha
Gitu amal sedekah
Kipak catik amal kum ya
Mak ngaha re kham seah

Sedekeh ya sedekah amal kham di daria
Sedekeh ya sedekah lapah kham jama-jama

- II. Larmon-larmon hadah
Halekik kham di daria
Jariyah kile sedekah
Sina tih sai reya

Sedekeh ya sedekah amal kham di daria
Sedekeh ya sedekah lapah kham jama-jama

Reff* Sedekah nyak di paku, mat milih rika ngulha 2x

- III. Lapah hama jama-jama
Seyang tikar-rukar
Mangri kikiq Masha
Laju di muk yafan

Sedekeh ya sedekah amal kham di daria

Sedekeh ya sedekah lapah kham jama-jama

- IV. Sedekah mak serenti
Sai ikhian chik ngaha
Sangan di rima rika
Bekol di daria kaha

Reff* Halekik kham di daria, sipat ne serentakha 2x

- V. Angahri ne agara
Larmon-larmon sedekah
Mak dajak paku hadah
Seyang mauli hadah

Sedekeh ya sedekah amal kham di daria

Sedekeh ya sedekah lapah kham jama-jama

YAMU) Taha Profan Saku kham tarak
Nalirangaya Daku bekeri
Daku beran Saku kham
Oho ngaha Laju beran
Ya beran Ya beran

NABIK - TABIK

Robbikum..... Robbikum ee Robbikum

Robbikum Sallu'ala

Aassala Aasalamu'alaikum

Sikam numpang bedana

- I. Tabik Pai..... Tabik pai nabik tabik
Jama sai taha kha
Telaju Telaju di sai khamik
Seyang re ne wat dija

Sangan ya Sangan ya khami rika

Niat ngah ri bangun

Ngagali Ngagali adar saia

Sai Ginta Hampahk leban

- II. Indai ma Indai ma ri - mekhamai
Dija kham jama-jama
Ngelugan Ngelugan seni tumah
Tik udak pasaka

Tihia Tihik adar panta

Defon ne bidang sam

Segan Ikih bedana

Tekhu Tahbi mamah

- III. Cakap pai Cakap pai unak ja
Salam jama re aryan ri
Kamba wat Kamba wat salah caha
Kilu lajakh paah

YAMU) Taha Profan Saku kham tarak
Nalirangaya Daku bekeri
Daku beran Saku kham
Oho ngaha Laju beran
Ya beran Ya beran

JAK LUNG DANAU BANAU

Lampung Sai Sang Bani Kham Jakhai
Lampung Sai Sang Bani Kham Jakhai

- I. Jak ajung daria rana
Talye mih wai kama
Sompai panta larok jawah
Pemesek kikiq papahan
Jadi sai dikam lambang
Lampung sai kay k barya

Lampung Sai Sang Bani Kham Jakhai
Lampung Sai Sang Bani Kham Jakhai

- II. Corogor bikiq biala
Hajau ni pumandagan
Hama Lada di pumandag
Apl lagi Cangkik ni
Tulamban bekhuastan
Tarih ne kengah maran

Lampung Sai Sang Bani Kham Jakhai
Lampung Sai Sang Bani Kham Jakhai

- III. Ki kham juga buchawat
Semrahi jama sebulan
Sina gani alar sikam
Majaju tik sebaribang
Taku Khatik kikiq meritig
Cikhi ne ulan Lampung

Lampung Sai Sang Bani Kham Jakhai
Lampung Sai Sang Bani Kham Jakhai

YAMU) Taha Profan Saku kham tarak
Nalirangaya Daku bekeri
Daku beran Saku kham
Oho ngaha Laju beran
Ya beran Ya beran

ADUH SAYANG

Jak khani manom, sampai pagi khuni
 Nyak mak dapok pedom Tebista di niku
 Ku tunggu-tunggu dek, Jak khani mit khani
 Kidang api daya mak ngedok guna ne

Aduh Sayang Aduh Sayang
Aduh Sayang Aduh Sayang

Andah ne sakik, hati mu busaya
 Dang jadi laju, kham pulipang kundang
 Sayang di niku dek, bak ngidok bandingan
 Kedang niku pagun sebik dilom hati

Aduh Sayang Aduh Sayang
Aduh Sayang Aduh Sayang

TAMBO : Tabih budaya Adah liwet tumbuk
 Sajaj pagun Chak sokoh
 Tabih budaya Saka tumbuk
 Duhli waga Lapa tumbuk
 Ya budak Ya nawa



JAGATA DALIH BUTAKHI BEDANA MEGHANAI HALOK

- | | |
|---|---|
| <p>1. Rabbikum ya Rabbikum
 Rabbikum Baih Robbi
 Asalamu'alaikum
 Silam numpang butakhi</p> | <p>5. Cubup pai antak Ija
 Jagata Dalih Butakhi
 Ki salah dang di wada
 Kilu mahap seunjin ni</p> |
| <p>2. Taghian sai di usung
 Gelahh Taghi Bedana
 Iemi budaya Lappung
 Dang soppal haga lupa</p> | <p>6. Tab Tung ni hetipung
 Ighingan Meghanai Naghi
 Taghian anjoh Lappung
 Bedana ya galahhni</p> |
| <p>3. Lambangni tanoh Lappung
 Sai bumi ihua Juhhai
 Adat kuat tpegun
 Dang soppal ya tibacai</p> | <p>7. Mati bangih dang Iyah
 Haloh lu tanom podi
 Mati bangih dang jawoh
 Putungga laju naghi</p> |
| <p>4. Ka Ga Nga Rih Pa Ba Ma
 Sina Surat lham Lappung
 Lasterihan budaya Lappung
 Kham jejama Ngejunjung</p> | <p>8. Kantu wat tahalinop
 Cawa mawat sengaja
 Silam ja lili mahap
 Tabih pun ngalam puhha</p> |



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030
e-mail : fdikuinril@gmail.com

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Nomor : B - 609 /Un.16/WD.I/PP.00.9/10/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Febi Mulyani
NPM : 1841010195
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah benar telah melakukan Pra Survei ke lokasi penelitian, konsultasi dan telah melakukan **Seminar Proposal** pada tanggal **12 September 2022** dan akibat hal tersebut terjadi perubahan Judul Skripsi, yaitu:

Judul Skripsi Sebelum Perubahan	Judul Skripsi Setelah Perubahan
Komunikasi Budaya Dalam Mempertahankan Pelestarian Budaya Daerah Di Sanggar Tari Pagar Dewi Sukarame Bandar Lampung	Komunikasi Simbolik Tari Bedana Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Di Sanggar Angon Saka Negeri Olok Gading Teluk Betung Barat Bandar Lampung

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, ~~10~~ **10** Oktober 2022
A.N. Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Mubasit, S.Ag., M.M.
NIP. 1973111141998031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030
e-mail : fdikunril@gmail.com

Nomor : B-6235/Un.16/KD/TL.01/11/2022 Bandar Lampung, 22 November 2022
Sifat : Biasa
Lampiran :-
Perihal : **Mohon Izin Survey/ Penelitian**

Kepada Yth.
Walikota Bandar Lampung
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Bandar Lampung
di -
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 13 Tahun 2022 tentang Penetapan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi dengan:

Nama : Febi Mulyani
NPM : 1841010195
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Semester : IX (Sembilan)
Judul : Komunikasi Sibolik Tari Bedana Dalam Penyampaian Pesan Dakwah di sangar Angon Saka Negeri Olok Gading Teluk Betung Barat, Bandar Lampung
Lokasi Penelitian : Desa/Kelurahan Negeri Olok Gading, Kec. Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung

Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin dan bantuan kepada mahasiswa/i tersebut untuk melakukan survey/penelitian guna memperoleh data penulisan skripsi sebagaimana judul diatas.

Demikian surat permohonan ini, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



An. Dekan,
Kabag TU


Supriyadi, S.Sos
NIP. 196611161990031001



PEMERINTAH KOTA BANDARLAMPUNG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Dr. Susilo Nomor 2 Bandar Lampung, Telepon (0721) 476362
Faksimile (0721) 476362 Website: www.dpmpstp.bandarlampungkota.go.id
Pos-el: sekretariat@dpmpstp.bandarlampungkota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN (SKP)
Nomor :1871/070/03413/SKP/III.16/1/2023

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian dan Rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung Nomor 070/013/IV.05/2023 Tanggal 20 JANUARI 2023, yang bertandatangan dibawah ini Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandar Lampung memberikan Surat Keterangan Penelitian (SKP) kepada :

1. Nama : FEBI MULYANI
2. Alamat : JL. PATIMURA NO. 14 KEL./DESA GUNUNG MAS KEC. TELUK BETUNG SELATAN KAB/KOTA KOTA BANDAR LAMPUNG PROV. LAMPUNG
3. Judul Penelitian : KOMUNIKASI SIMBOLIK TARI BEDANA DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DI SANGGAR ANGON SAKA NEGERI OLOK GADING TELUK BETUNG BARAT BANDAR LAMPUNG
4. Tujuan Penelitian : UNTUK MENGETAHUI KOMUNIKASI SIMBOLIK TARI BEDANA DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DI SANGGAR ANGON SAKA NEGERI OLOK GADING TELUK BETUNG BARAT BANDAR LAMPUNG
5. Lokasi Penelitian : DESA/ KELUARAHAN NEGERI OLOK GADING TELUK BETUNG BARAT
6. Tanggal dan/atau lamanya penelitian : 17 JANUARI 2023
7. Bidang Penelitian : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
8. Status Penelitian : -
9. Nama Penanggung Jawab atau Koordinator : SUPRIYADI, S. Sos
10. Anggota Penelitian : FEBI MULYANI
11. Nama Badan Hukum, Lembaga dan Organisasi : FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI / UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintah.
2. Setelah Penelitian selesai, agar menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik (BAKESBANGPOL) Kota Bandar Lampung.
3. Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 1 (satu) tahun sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Bandar Lampung
pada tanggal : 25 Januari 2023

Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala Dinas



MUHTADI A. TEMENGGUNG, S.T., M.Si.
NIP 19710810 199502 1 001

Tembusan :

1. BAKESBANGPOL Kota Bandar Lan
2. Bapeda Kota Bandar Lampung
3. Peringgal



PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
KECAMATAN TELUK BETUNG BARAT
KELURAHAN NEGERI OLOK GADING

Jl. Dr. Setia Budi No. 99 Bandar Lampung Kode Pos 35233

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.254.VI.44.III.2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Negeri Olok Gading Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : FEBI MULYANI
Npm : 1841010195
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Benar-benar telah melaksanakan penelitian sejak bulan 06 Oktober 2022 s.d 23 Januari 2023 untuk menyusun skripsi dengan judul "Komunikasi Simbolik Tari Bedana Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Di Sanggar Angon Saka Negeri Olok Gading Teluk Betung Barat Bandar Lampung"

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Bandar Lampung, 24 Maret 2023
Kepala Kelurahan Negeri Olok Gading
Kecamatan Teluk Betung Barat



KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Febi Mulyani
NPM : 1841010195
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Pembimbing I : Dr. Jasmadi, M. Ag
Pembimbing II : M. Apun Syaripudin, S.Ag, M. Si
Judul Skripsi : Komunikasi Simbolik Tari Bedana Dalam Penyampaian Pesan
Dakwah Di Sanggar Angon Saka Negeri Olok Gading Teluk Betung Barat
Bandar Lampung

No	Tanggal Konsultasi	Hasil Konsultasi	Paraf Pembimbing I	Paraf Pembimbing II
1	30 Mei 2022	ACC Judul		
2	1 Agustus 2022	Bimbingan BAB I- II		
3	28 Agustus 2022	ACC Proposal		
4	20 Januari 2023	Revisi BAB I- II		
5	6 Maret 2023	Bimbingan BAB I- II		
6	9 Maret 2023	Bimbingan BAB II		
7	10 Maret 2023	Bimbingan BAB III		
8	17 Maret 2023	Bimbingan BAB III- IV		
9	22 Maret 2023	Bimbingan BAB IV- V		
10		ACC Skripsi		

Bandar Lampung, Maret 2023
Ketua Jurusan KPI

Dr. Khairullah, S. Ag, M. A
NIP.197303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl.Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 7674/ Un.16 / P1 /KT/IV/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**KOMUNIKASI SIMBOLIK TARI BEDANA DALAM PENYAMPAIAN PESAN
DAKWAH DI SANGGAR ANGON SAKA NEGERI OLOK GADING
TELUK BETUNG BARAT BANDAR LAMPUNG**

Karya		
NAMA	NPM	FAK/PRODI
Febi Mulyani	1841010195	FDIK/KPI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 20%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 04 April 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

KOMUNIKASI SIMBOLIK TARI
BEDANA DALAM PENYAMPAIAN
PESAN DAKWAH DI SANGGAR
ANGON SAKA NEGERI OLOK
GADING TELUK BETUNG BARAT
BANDAR LAMPUNG

by Febi Mulyani

Submission date: 04-Apr-2023 09:50AM (UTC+0700)

Submission ID: 2055233652

File name: TURNITIN-FEBI_MULYANI_1.docx (88.98K)

Word count: 6033

Character count: 38423

KOMUNIKASI SIMBOLIK TARI BEDANA DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DI SANGGAR ANGON SAKA NEGERI OLOK GADING TELUK BETUNG BARAT BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

20% SIMILARITY INDEX	17% INTERNET SOURCES	14% PUBLICATIONS	17% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	3%
2	Submitted to Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Student Paper	2%
3	Marzius Insani, Syaiful M, Valensy Rachmedita, Rinaldo Adi Pratama. "Akulturasi Budaya Lampung Dan Cina Pada Nuwo Tantan Gumanti", Kaganga:Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora, 2020 Publication	1%
4	Submitted to Brookdale Community College Student Paper	1%
5	Ali Murtadlo. "pengembangan layanan informasi karir melalui media wayang untuk pengenalan profesi anak sd", JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia), 2022 Publication	1%

- | | | |
|----|---|----|
| 6 | Sarah Rahmawati. "PERKEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DI ERA DIGITAL (Studi Kasus Anak Usia Sekolah Dasar Pengguna Gadget di Bantul)", G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2021
Publication | 1% |
| 7 | Submitted to Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai
Student Paper | 1% |
| 8 | Submitted to IAIN Ponorogo
Student Paper | 1% |
| 9 | Submitted to UM Surabaya
Student Paper | 1% |
| 10 | Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya
Student Paper | 1% |
| 11 | Submitted to Universiti Malaysia Kelantan
Student Paper | 1% |
| 12 | Submitted to IAIN Padangsidempuan
Student Paper | 1% |
| 13 | Submitted to Universitas Andalas
Student Paper | 1% |
| 14 | Redaksi Profetika. "DAFTAR ISI", Profetika: Jurnal Studi Islam, 2020
Publication | 1% |

15 Ellinawati Ellinawati, Fitria Sari, Ayu Mustika Sari. "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Ular Tangga", Jurnal Pelita PAUD, 2021
Publication

<1%

16 Sherly Novita, Efni Anita, Novi Mubyarto, Munsarida Munsarida. "PENGARUH PERILAKU KONSUMEN DAN KEPUASAN KONSUMEN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN BUSANA MUSLIMAH PADA ONLINE SHOP", Manajemen Keuangan Syariah, 2022
Publication

<1%

17 Anjar Mukti Wibowo, Wiwik Lailatur Rodliyah. "PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPS SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN THE POWER OF TWO PADA SISWA KELAS VII B MTs NEGERI KEMBANGSAWIT TAHUN PELAJARAN 2010/2011", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2012
Publication

<1%

18 Ismail Umar, Sunarsih Sunarsih, Desvira Zain. "Implementasi Peran, Tugas, dan Tanggung Jawab Dinas terhadap Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM di Kota Singkawang", Eksos, 2021
Publication

<1%

19 Submitted to Universitas Maritim Raja Ali Haji <1%
Student Paper

20 Submitted to Yonkers High School <1%
Student Paper

21 Abdah Munfaridatus Sholihah. "INOVASI KURIKULUM: STUDI KASUS DI MADRASAH ALIYAH AL-ISLAM JORESAN MLARAK PONOROGO", Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan, 2020 <1%
Publication

22 Submitted to Tabor College <1%
Student Paper

23 Delita Sari, Susanto Susanto. "MENGUNGKAP TINGGINYA TURNOVER INTENTION PT. WBS SEMARANG", Solusi, 2019 <1%
Publication

24 Luthfi Ulfa Ni'amah, Nur Laili. "Iklan Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Iklan Digital Dan Konsep Dakwah Pada Produk Kosmetik Wardah)", Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2019 <1%
Publication

25 Nurwahyuni Rahayu, Yusria Yusria, Amrindono Amrindono. "MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN MELIPAT KERTAS ORIGAMI DI TAMAN KANAK-KANAK NURUL HUDA DESA <1%

SUKA MAJU KECAMATAN MESTONG
KABUPATEN MUARO JAMBI", SMART KIDS:
Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2019
Publication

26 Submitted to Lambung Mangkurat University <1%
Student Paper

27 Submitted to Universitas Terbuka <1%
Student Paper

28 Budi Susilo. "Manajemen Laboratorium Dalam <1%
Upaya Mewujudkan Prestasi Belajar IPA",
Media Manajemen Pendidikan, 2018
Publication

29 Nur Isnaini, Muhaimin. "Siyar Islam di Televisi <1%
Lokal: Studi Program Musikalisasi Dakwah Di
TVRI Jambi", Journal of Religion and Film, 2022
Publication

30 Supiatul Aini, Abdurrahman Abdurrahman. <1%
"RASIONALITAS PERINTAH AYAT POLIGAMI",
Journal al Irfani: Ilmu al Qur'an dan Tafsir,
2021
Publication

31 Pipit Puspitowati. "Penerapan Model <1%
Pembelajaran Berbasis Pengalaman
(Experiential Learning) dengan Menggunakan
Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis
Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV MI

Riyadlatul Uqul", *Linguista: Jurnal Ilmiah
Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2019
Publication

Exclude quotes On

Exclude matches <5 words

Exclude bibliography On